

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL OLEH SISWA
PADA ERA DIGITAL 4.0 DI SMA 2 KAUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FRADITYA ANDIKA BETRA
NIM. 1811210176

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2023**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa Pada Era Digital 4.0 di SMAN 2 Kaur”** yang disusun oleh: **Fraditya Andika Betra NIM. 1811210176** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 31 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua
Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
NIP. 198905142020121003

Sekretaris
Intan Utami, M.Pd
NIP. 19901008201901009

Penguji I
Dayun Riadi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

Penguji II
Asmara Yumarni, M.Ag
NIP. 107108272015031004

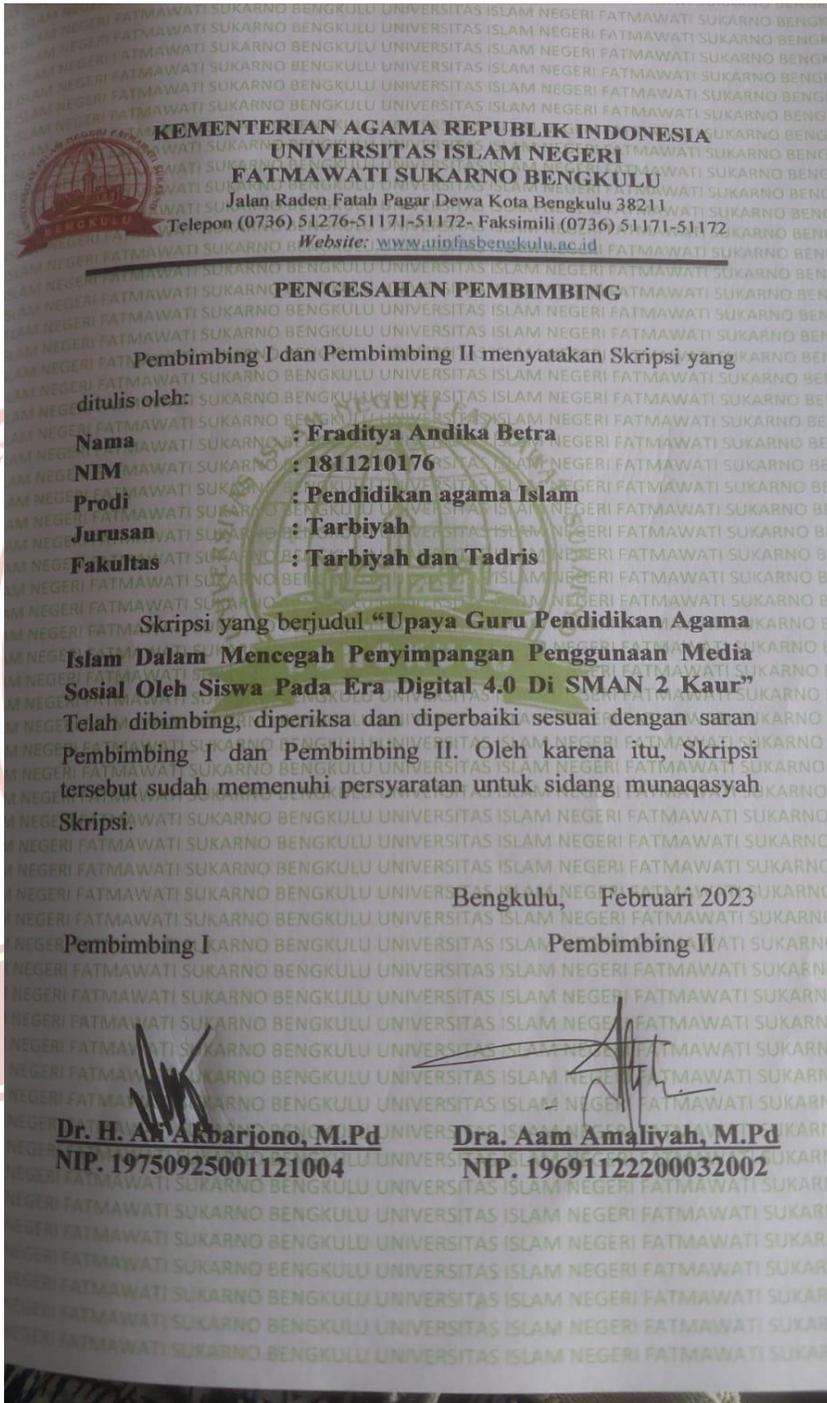
Bengkulu, 2023

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mas Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

UNIVERSITAS

FATMAWATI SUKARNO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

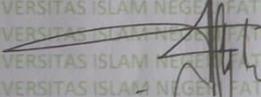
Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang
ditulis oleh:
Nama : Fraditya Andika Betra
NIM : 1811210176
Prodi : Pendidikan agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa Pada Era Digital 4.0 Di SMAN 2 Kaur”**
Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah Skripsi.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I **Pembimbing II**


Dr. H. A. Akbarjono, M.Pd
NIP. 19750925001121004


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 19691122200032002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

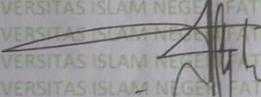
PENGESAHAN PEMBIMBING
Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang
ditulis oleh:
Nama : Fraditya Andika Betra
NIM : 1811210176
Prodi : Pendidikan agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa Pada Era Digital 4.0 Di SMAN 2 Kaur”** Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah Skripsi.

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I **Pembimbing II**


Dr. H. An Akbariono, M.Pd
NIP. 19750925001121004


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 19691122200032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fraditya Andika Betra
NIM : 1811210176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah
Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa Pada
Era Digital 4.0 di SMAN 2 Kaur
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa Pada Era Digital 4.0 di SMAN 2 Kaur” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023

Yang Menyatakan



Fraditya Andika Betra
NIM. 1811210176

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fraditya Andika Betra
NIM : 1811210176
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media
Sosial Oleh Siswa Pada Era Digital 4.0 di SMAN 2
Kaur

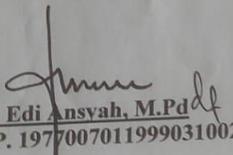
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID 1989035649 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 15% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan di lakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Januari 2023

Yang Menyatakan

Mengetahui
Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 1977007011999031002



Fraditya Andika Betra
NIM. 181121076

MOTTO

“Bijaklah Dalam Menggunakan Media Sosial. Jangan
Sampai Mata Dan Tanganmu Menjadi Musuhmu Di
Akhirat Kelak”

-Penulis-



PERSEMBAHAN

Dengan hati yang jernih penulis ingin mengucapkan puji syukur bisa mempersembahkan karya ini kepada orang-orang yang penulis sayangi. Perjalanan masa pendidikan selama di bangku perkuliahan hingga saat ini tidak akan pernah penulis lupakan. Suka duka yang dialami oleh penulis selama mengenyam pendidikan menjadi semangat penulis untuk menuntaskan pendidikan. Ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya, semoga Allah Swt selalu melindungi dan merahmatkan mereka semua. Karya ini ingin penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua penulis ayahanda Ibson Betra dan Ibunda Delpa Lasmawati tersayang dan tercinta yang membesarkan, mendidik, serta mendoakan penulis sehingga menjadi seperti saat ini. Penulis bersyukur dan bangga memiliki orang tua seperti mereka. Semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu.
2. Adik-adik penulis yaitu Zizian Marzela Betra dan Arzola Betra yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk

menjadi orang yang hebat dan berguna bagi banyak orang.

Semoga adik-adik penulis sehat selalu.

3. Seluruh sanak keluarga penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Semoga mereka selalu diberi kesehatan.
4. Kedua pembimbing penulis bapak Dr. H Ali Akbarjono M, Pd dan Ibu Dra. Aam Amaliyah, M, Pd yang telah membimbing menyelesaikan karya ini.
5. Teman-teman penulis di kampus kelas PAI F 2018 yang sudah banyak mendukung dan membantu penulis memberikan gagasan-gagasan yang baik untuk karya ini.
6. Teman-teman penulis dari bangku SMA yaitu Nurhamdin Putra, Yogi Valfa, Rahmat Ferdian dan Gustian Siharta yang sudah banyak mendukung dan memotivasi penulis untuk cepat menyusul mereka wisuda. Semoga mereka bisa menjadi orang-orang yang berguna bagi bangsa dan agamanya

Nama : Fraditya Andika Betra

NIM : 1811210176

Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di SMAN 2 Kaur, 2) untuk mengetahui apa kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital di SMAN 2 Kaur. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian lapangan, pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, pembina osis, siswa-siswi SMAN 2 Kaur. Sedangkan data sekunder yaitu kepustakaan buku dan literatur lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan 1). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial pada siswa dengan beberapa upaya di antaranya: a. guru PAI menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan, b. guru PAI juga memberikan motivasi siswa, c. guru membuat kegiatan keagamaan yang mendekatkan siswa dengan nilai nilai islam. 2) Adapun kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa antara lain yaitu a. adanya keterbatasan waktu b. pengaruh lingkungan sekitar. Kendala tersebut menjadi hambatan guru dalam berupaya mencegah siswa dalam penyimpangan penggunaan media sosial karena guru memiliki keterbatasan waktu dan guru tidak mengetahui pergaulan dari siswa

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Penyimpangan Media Sosial

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Maha hebat Al-Malik yang senantiasa menyangga dengan kekuatan-Nya, tubuh Setiap hamba-Nya, sehingga siang dan malamnya tetap benderang, terpancar cahaya harapan yang tak kenal redup. Shalawat beserta salam senantiasa tercurah kepada rasulullah Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh suri tauladan melalui sunnahnya sehingga dapat membawa perubahan dari alam kebodohan menuju alam yang penuh pengetahuan.

Alhamdulillah, atas kemudahan dan izin Allah SWT, do'a kedua orang tua serta usaha yang tulus, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "UPAYA GURU PAI DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN PENGGUNAAN

MEDIA SOSIAL OLEH SISWA PADA ERA DIGITAL 4.0 DI SMAN 2 KAUR”.

Penulis sadar bahwa skripsi yang dibuat ini tidak terlepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak untuk menuntaskan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang menjadi seorang pemimpin dengan baik bagi seluruh masyarakat kampus terutama untuk memberi semangat kepada mahasiswanya
- 2) Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan Skripsi ini

- 3) Ibu Azizah Aryati, M.Ag selaku ketua jurusan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan.
- 4) Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi yang telah memberikan Fasilitas dan membimbing selama perkuliahan
- 5) Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 6) Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 7) Bapak Syahril Sos.I, M.Pd. selaku kepala perpustakaan dan stafnya yang telah memfasilitas buku-buku sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini
- 8) Bapak dan Ibu Dosen beserta stafnya yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus Universitas Islam Negeri

(UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

9) Bapak Drs. Gunadi selaku kepala sekolah SMAN 2 Kaur yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10) Terima kasih juga kepada guru-guru dan staf tata usaha SMAN 2 Kaur yang telah sedia membantu penulis untuk memberikan informasi dan kebutuhan bagi penelitian penulis

Akhirul kalam, penulis sadar bahwa Skripsi ini sangat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu

2023

Fraditya Andika Betra
1811210176

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

MOTTOii

PERSEMBAHAN.....iii

ABSTRAKv

KATA PENGANTAR.....vi

DAFTAR ISI.....x

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah.....7

C. Tujuan Penelitian8

D. Manfaat Penelitian8

E. Sistematika Penulisan10

BAB II LANDASAN TEORI12

A. Kajian Teori.....12

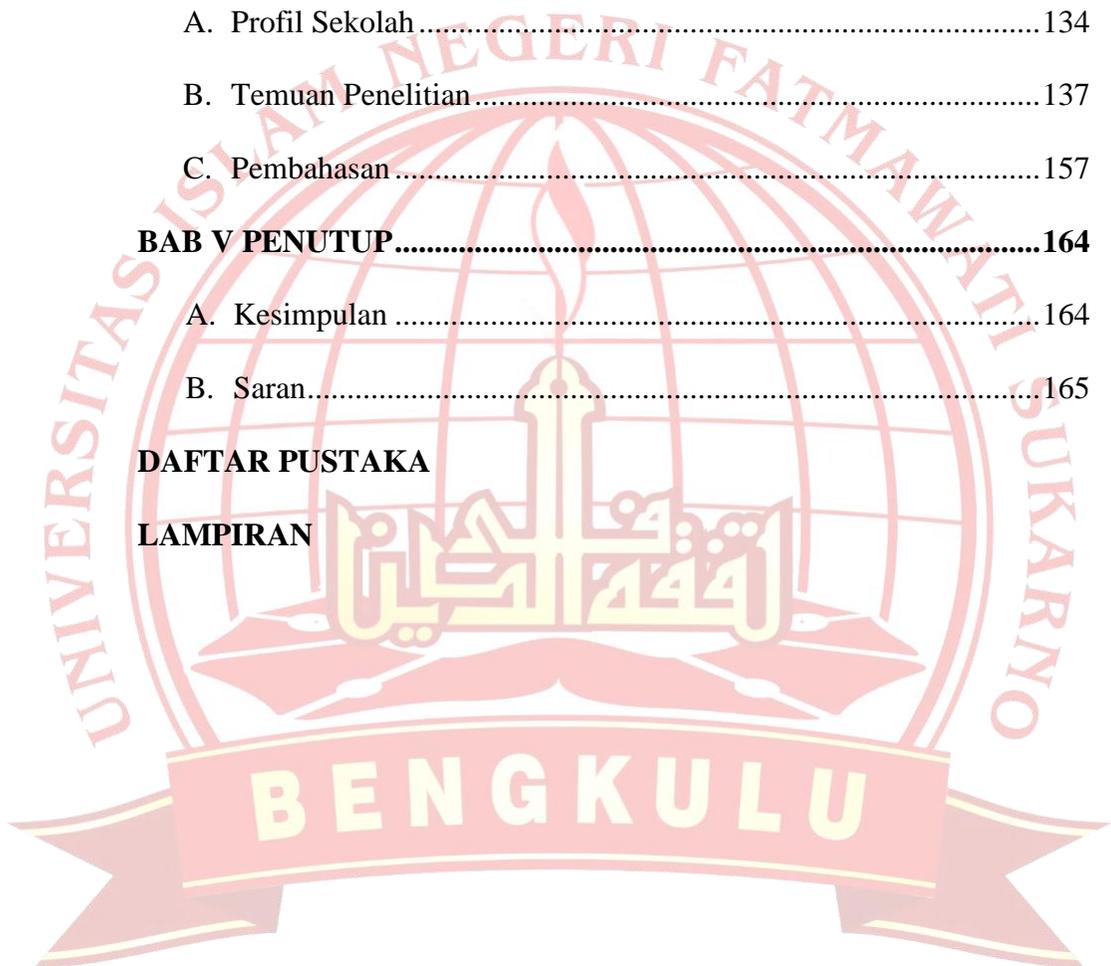
1. Upaya Guru PAI.....12

a. Pengertian Upaya.....12

b. Pengertian Guru13

c. Tugas Pendidik atau Guru	28
d. Hak dan Kewajiban Guru	33
e. Kompetensi Guru.....	36
2. Media Sosial.....	38
a. Pengertian Media Sosial.....	38
b. Jenis-Jenis Media Sosial	40
c. Dampak Penggunaan Media Sosial.....	47
d. Macam-Macam Penyimpangan Media Sosial.....	51
3. Pendidikan Era Digital 4.0	59
B. Penelitian Terdahulu	61
C. Kerangka berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Jenis penelitian.....	67
B. Tempat penelitian.....	69
C. Sumber data.....	69
D. Fokus penelitian	71
E. Teknik pengumpulan data.....	71
F. Uji Keabsahan data	77

G. Teknik analisis data.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	134
A. Profil Sekolah.....	134
B. Temuan Penelitian.....	137
C. Pembahasan.....	157
BAB V PENUTUP.....	164
A. Kesimpulan.....	164
B. Saran.....	165
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru PAI di SMA

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai suatu usaha yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai atau untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan. Setiap upaya membutuhkan strategi tertentu agar dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, terutama upaya dalam hal menciptakan perubahan sosial.¹

Upaya adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang yang menjadi bagian dari tugasnya.²

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah

¹Jihad Asep Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), Hlm. 39.

²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm. 56

usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim juga mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”³ maka dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian yang harus dilakukan guru PAI, terutama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.⁴

b. Pengertian Guru

Salah satu predikat utama manusia adalah merupakan makhluk pedagogik. Makhluk pedagogik adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi dapat dididik sekaligus mendidik.⁵

Secara etimologi, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya „orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara“. Dalam pandangan

³Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, Hlm, 1187.

⁴Yeni Salim Peter Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Modern English Press, 1992), Hlm. 118.

⁵Moh. Yamin, Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). Hlm.101

tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menunjang tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.⁶

Menurut Made Pidarta, pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadikan guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan

⁶Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1, (2020), Hlm 69

terampil menerapkannya di lapangan.⁷ Dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti murabbi, muallim, dan muaddib. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda. Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba-yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari „allama – yu'allimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan. Muaddib berasal dari akar kata addaba-yuaddibu yang artinya mendidik.⁸

Murabbi berarti guru yang merawat, membesarkan, mencurahkan kasih sayang, mendidik, mengajar, memelihara dan memelihara fitrah anak serta menumbuhkembangkan bakat dan keterampilannya

⁷H. Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Hlm. 135-136

⁸Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyah*, Vol. 21, No. 1, (2020), Hlm 4

secara bertahap agar dapat berkembang secara matang dan baik. Dalam surah al-Isra (17:24), Allah menggunakan kata tarbiyah dan menyandarkannya pada orang tua karena terjalin hubungan cinta yang tulus antara orang tua dan anaknya sehingga ada kepercayaan di antara keduanya. Berdasarkan Surah al-Isra pula, Hussain menerjemahkan tarbiyah sebagai pendidikan yang khusus untuk anak-anak dan tidak termasuk pendidikan untuk orang dewasa. Ini karena orang dewasa menjalani kehidupan yang berdedikasi dan tidak lagi menerima didikan dari ibu dan ayah mereka.

Namun, berbeda dengan Ab. Aziz Yusof yang tidak memaksakan tarbiyah pada golongan tertentu, justru menitik beratkan pada peran murabbi sebagai pendidik yang tidak hanya menularkan ilmu kepada anak didik, tetapi sekaligus memberikan pendidikan rohani, jasmani, keterampilan diri dan intelektual untuk

dihayati dan ditempatkan. Mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari. Sifat tarbiyah muncul karena berpijak pada ilmu yang dijadikan kitab Allah dengan mempelajarinya dan mengajarkannya. Fokus murabbi pada penekanan pada pendidikan Rabbani menjadikannya tugas berat yang hanya dapat dipikul oleh guru yang memiliki efikasi diri tinggi. Namun, menyadari pentingnya konsep guru sebagai murabbi, para ulama seperti al-Ghazali, Abdullah Nasih Ulwan, al-Hafiz Suwaid, al-Hafiz Suwaid, an-Nahlawi dan Said Hawwa menekankan pentingnya guru sebagai konsep murabbi.⁹

Kosa kata muaddid berakar dari addaba yuaddibu ta'diban yang diartikan sebagai pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik dengan arti kata membersihkan seseorang dari suul adab atau dari

⁹Wan Ali Akbar Wan Abdullah dkk, "Model Guru Pendidikan Islam Komprehensif", *Journal on Islam and Civilization*, Vol. 4, No. 1, (2021), Hlm 64-65

kotoran. Mendidik anak dengan tarbiyah dan akhlak yang shaleh serta terbebas dari perbuatan munkar juga merupakan bagian dari Ta'dib Al-Sibiyyin. Ika kita mencoba mencari makna ta'dib dari segi terminologi, itu berarti proses pelatihan untuk karakter yang baik. Jadi, individu terdidik yang memiliki potensi untuk membentuk semangat bela diri, perilaku dan kepribadian manusia sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Menurut Al Atas, adab sejati harus dimiliki sebagai simbol dan simbol yang harus dimiliki oleh guru pendidikan Islam baik jasmani maupun rohani.

Dalam kamus majelis mengartikan adab sebagai akhlak yang mustahabbah terpuji perilaku manusia, khoir, sikap yang baik. Menurut Hasan Langgulung, dari segi penggunaan istilah ta'dib lebih cocok digunakan dalam dunia pendidikan, karena ta'dib tidak hanya digunakan untuk proses pembelajaran tetapi lebih dari itu juga.

Nik Azis mengatakan ta'dib memiliki nilai mutlak yang dapat memperkuat keimanan yang dapat membangun jiwa seorang muslim. Jika manusia mampu bertindak sesuai dengan apa yang Allah anjurkan maka disebut akhlak mulia. Antara ta'dib dan akhlak sebenarnya sama, tidak berbeda, keduanya bersumber dari wahyu. Sedangkan akhlak yang dimaksud adalah perilaku yang baik menurut norma dan adat istiadat yang disetujui oleh penduduk setempat. Akhlak hanya diterima oleh sekelompok pihak terkait, artinya walaupun benar-benar baik, tetapi ada benarnya nilainilainya tidak universal.

Pada saat yang sama, moralitas hanya menekankan kepentingan manusia dan lingkungan alam agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis. Sedangkan akhlak adalah buatan manusia yang hanya mengatur kepentingan orang-orang tertentu, maka akhlak berbeda dengan ta'dib karena akhlak tidak terlalu

berhubungan dengan Tuhan dan bersifat metafisik, sedangkan ta'dib selalu berhubungan dengan wahyu dan metafisika.

Abdul Raof menyatakan bahwa ta'dib adalah perilaku ketertiban dan martabat yang merangkum semua tindakan lahiriah yang merupakan hasil dorongan batin pada manusia. Akhlak lahir dari hukum-hukum Allah SWT yang kepentingannya hanya untuk manusia agar manusia dapat hidup rukun dan harmonis.

Ta'dib menurut Shalaby adalah pendidikan di tingkat keraton, khususnya pada masa kekhalifahan Abbasiyah saat itu, yang mengajar diberi gelar kehormatan sebagai muaddib. Muaddib berfungsi untuk membina dan mendidik karakter putra raja dan pejabat istana dengan ilmu pengetahuan dan sastra. Mereka mendapatkan keistimewaan dan penghormatan berupa harta dan tempat tinggal di keraton. Mereka

menikmati kekayaan dan kemakmuran seperti halnya para abdi dalem, ini berarti mereka lebih berfungsi sebagai guru pribadi bagi putra dan abdi dalem raja.

Muaddib diartikan sebagai pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik dengan arti kata membersihkan seseorang dari suul adab atau dari kotoran. Secara terminologi, muaddib diartikan sebagai proses pembinaan akhlak yang baik. Dan singkatnya, ciri-ciri muaddib adalah:

- 1) Memakai pakaian yang sopan dan pantas
- 2) Disiplin waktu
- 3) Lemah lembut dalam ucapan
- 4) Memberikan penghargaan atas kebaikan siswa (mengapresiasi siswa)
- 5) Bersifat tawadu" rendah hati
- 6) Ceria
- 7) Memiliki akhlakul karimah

8) Memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa.¹⁰

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (seperti yang dikutip Dody Riyadi) muallim memiliki arti orang ahli agama; guru agama, penunjuk jalan. Muallim juga berarti perwira kapal berijazah pelayaran niaga nautika. Bila semua definisi dari KBBI itu digabungkan, maka muallim adalah pakar agama yang keahlian atau kemumpuniannya dibuktikan dengan ijazah yang memberikan kepadanya otoritas untuk menunjukkan jalan kebenaran kepada murid dan masyarakat.¹¹

Mu'allim adalah isim fa'il, subjek, pelaku, atau pengalih ilmu yang telah secara eksplisit dinyatakan dalam lima ayat wahyu pertama yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad ketika ia bertahan di

¹⁰Rahmad Fauzi Lubis, "Guru Pendidikan Islam Dalam Konsep 5M", *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, (2020), Hlm 230-232

¹¹Dody Riyadi H.S., "Kompetensi Dan Peran Mu'allim Dalam Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, (2019), hal 2022

Gua Hira di Jabal Nur. Yang dimaksud dengan "al-ladzi 'allama bi al-qalam" (yang mengajar dengan pena) tentu saja Allah sebagai mu'allim atau guru, dimana Nabi berstatus muta'allim. Muhammad adalah nabi terakhir dan murid Allah dalam rantai kenabian. Dalam sejarah pendidikan manusia, Adam adalah murid Allah yang pertama ketika berada di surga sebelum diturunkan ke bumi untuk menjadi khalifah setelah Allah mengajarkan berbagai sifat benda, "wa'allama Adam al-asma kullaha" (Dan Dia mengajarkan Adam nama-nama (benda) dari semua).

Kemampuan Adam sebagai murid Allah yang pertama dalam memahami semua nama benda membuktikan kemampuan berpikir analitis manusia yang membuatnya kompeten untuk mengetahui apa pun dan menunjukkan bahwa manusia adalah bayangan atau manifestasi fisik dari semua Nama dan Sifat Tuhan. Penguasaan ilmu pengetahuan Adam

menunjukkan potensi kreatif manusia atas malaikat yang membuatnya layak mengemban khilafah di bumi secara moral sebagai amanah dari Allah yang tidak dapat dipikul oleh langit dan bumi. Potensi intelektual Adam dan tidak diberikan kepada malaikat dalam mengidentifikasi dan memahami sifat nama-nama benda juga diturunkan oleh Tuhan kepada keturunan Adam. Unsur bidimensional ruh dan lumpur Tuhan, statusnya sebagai wakil Tuhan, ilmu yang diajarkan Tuhan, dan kehendak bebas untuk mengemban amanah sebagai pemelihara alam menjadikan manusia lebih mulia dari malaikat dan seluruh ciptaan Tuhan. Dengan akal sebagai potensi khusus manusia yang mampu mengolah informasi serta ilmu dan wahyu dari Tuhan, maka lahirlah makhluk beradab dari Adam-Hawa sehingga tidak ada lagi perkawinan campur antara manusia istimewa ini dengan makhluk bumi seperti manusia yang tidak beradab.

'Alima - ya'lamu - 'ilman yang merupakan akar kata mu'allim dan terkandung dalam Surah Al-Baqarah dalam konteks Adam dan dalam Surah Al-'Alaq dalam konteks Muhammad berarti mengetahui sesuatu secara mendalam. Dua ayat QS. 35:27-28 secara eksplisit menegaskan kualifikasi seorang 'allim, berbagai objek di alam semesta, termasuk fenomena kehidupan manusia, sebagai sesuatu yang harus diselidiki melalui teknik penelitian observasional. Mu'allim atau mu'alim dalam bahasa Indonesia adalah guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai hal yang diajarkan kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan Allah kepada Adam. Namun, guru tidak dalam arti terbatas di sekolah atau perguruan tinggi dengan jumlah siswa atau siswa yang dibagi ke dalam kelas atau ruang kuliah, tetapi guru dalam arti luas dengan jumlah siswa yang tidak terbatas di masyarakat.

Bukan hanya ilmu agama yang harus dikuasai oleh guru, tetapi juga ilmu eksakta, ilmu sosial dan humaniora, termasuk kemampuan untuk mengembangkan, mengajarkan, dan menyebarkannya melalui berbagai sarana dan media. Tanpa pengalaman, pengetahuan tidak bisa disebut demikian. Dalam Islam, konsep ilmu dan amalan atau ilmu dan tindakan konstruktif merupakan satu kesatuan logis yang melekat pada rasa takut (khasyyah) dan ketakwaan. Sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki sifat ilmu, 'allim memiliki arti gramatikal sebagai pelaku perbuatan menurut atau berdasarkan ilmu.¹²

Hasil penelitian Ahmad Tafsir (seperti yang dikutip Sukring) pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan

¹²Ibid.,Hlm.203

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).¹³

Pandangan cendekiawan muslim yakni Syaikh Ahmad Ar Rifai (seperti yang dikutip Makhromi) tentang seseorang dianggap sah untuk dijadikan pendidik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Alim yaitu mengetahui betul tentang segala ajaran dan syariahnya Nabi Muhammad Saw, sehingga ia akan mampu mentransformasikan ilmu yang komperhensif dan tidak setengah-setengah.
- 2) Adil riwayat yaitu tidak pernah mengerjakan satupun dosa besar dan mengekalkan dosa kecil, seorang pendidik tidak boleh fasik sebab pendidik tidak hanya bertugas mentransformasikan ilmu kepada anak didiknya namun juga pendidik harus mampu menjadi contoh dan suri tauladan bagi

¹³Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)", Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1, No. 1, (2016), Hlm 72

seluruh peserta didiknya. Dikhawatirkan ketika seorang pendidik adalah orang fasik atau orang bodoh, maka bukan hidayah yang diterima anak didik namun justru pemahaman-pemahaman yang keliru yang berujung pada kesesatan.¹⁴

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.¹⁵ Tulisan Susatyo pada penelitiannya (seperti dikutip Idi Warsah dan Muhamad Uyun) pada guru sekolah menengah atas di Yogyakarta memperoleh simpulan bahwa guru yang baik menurut siswa adalah menguasai materi, disiplin,

¹⁴Makhromi, "Pendidik Yang Berjiwa Mendidik: Upaya Mewujudkan Pendidikan Humanis Perspektif Tradisi Pendidikan Islam", Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 28, No. 1, (2017), Hlm 168-169

¹⁵ Muhammad Anwar H.M., *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2018). Hlm 15

kompeten di bidangnya, bisa menjadi teladan, memahami kepribadian masing-masing siswa, professional dan penuh rasa tanggung jawab.¹⁶

c. Tugas Pendidik atau Guru

Setiap guru profesional harus memenuhi syarat sebagai manusia yang bertanggung jawab di bidang pendidikan, namun di sisi lain ia juga mengemban sejumlah tanggung jawab di bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai dan norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian nilai, bahkan melalui proses pendidikan terciptanya nilai-nilai baru.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai dan norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan oleh mesin komputer modern. Masih terlalu banyak unsur

¹⁶Idi Warsah & Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami", Jurnal Psikologi Islami, Vol. 5, No. 1, (2019), Hlm 70

manusia, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain. Seorang guru akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya jika ia profesional dalam bidang pengajarannya. Selain itu, tugas seorang guru adalah mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. karena mereka mengajarkan pengetahuan kepada orang lain.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik. Sebagai seorang guru, guru berperan aktif (antara) siswa dan sains. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh guru adalah mengajak orang lain untuk berbuat baik. Tugas ini identik dengan dakwah Islam yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat kebaikan.

Profesi guru juga dapat dikatakan sebagai penolong bagi orang lain, karena ia menyampaikan

halhal yang baik sesuai ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian, akan membantu orang lain dalam memahami ajaran Islam. Sayyid Quthub mengatakan bahwa ayat tersebut mengharuskan sekelompok orang untuk memerintahkan perbuatan baik dan melarang perbuatan jahat. Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa orang-orang yang mempersiapkan diri untuk mengajak atau menyuru manusia untuk berbuat kebaikan, perintah untuk melakukan yang benar, yaitu apa yang pantas, pantas, sopan, dan mencegah kejahatan.¹⁷

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan

¹⁷M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012), Hlm 123

pengevaluasi dari peserta didik.¹⁸ Dalam kode etik guru Indonesia disebutkan, “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila.” Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yaitu tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya.¹⁹

Tugas pendidik dalam perspektif pendidikan Islami mengacu kepada tiga hal berikut:

- 1) Pendidik muslim bertugas meneruskan tugas para Nabi dan Rasul sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah ayat 151, Q.S. Ali Imran ayat 164 dan Q.S. al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini menjelaskan bahwa Allah sebagai Pendidik Yang Maha Esa memelihara para Nabi dan Rasul untuk tiga tugas.

¹⁸Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi, (Jakarta: Bumi Aksara: 2016). Hlm 3

¹⁹Hasan Basri, Kapita Selekta Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2018). Hlm 134

Pertama, membacakan ayat-ayat Allah kepada manusia. Kedua, mengajarkan ilmu kepada manusia.

Oleh karena itu, tugas pendidik muslim adalah meneruskan tugas para Nabi dan Rasul yaitu mendidik anak didik ditinjau dari ayat-ayat Allah, hikmah dan ilmu.

2) Pendidik Muslim bertugas mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bersyahadat kepada Allah Swt. (Q.S. al-A`raf ayat 172), menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah yang senantiasa beribadah kepada-Nya (Q.S. alDzariyat ayat 53), dan mengemban tugasnya sebagai khalifah Allah Swt. di bumi (Q.S. al-Baqarah ayat 30).

3) Pendidik bertugas untuk meneruskan tugas para ulama sebagai penyampai pesan-pesan agama kepada peserta didiknya, pemutus masalah peserta didiknya secara bijaksana, penjelas masalah agama

kepada peserta didiknya berdasarkan kitab suci, dan pemberi teladan yang baik kepada peserta didiknya.²⁰

d. Hak dan Kewajiban Guru

Seorang guru memang dituntut untuk menjadi guru yang berkompeten. Kualitas seorang guru sejalan dengan hak dan kewajiban yang didapatnya. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas profesional guru berhak:

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasikerja.
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.

²⁰Maisyaroh, "Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami", Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 4, No. 2, (2019), Hlm 7-8

- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi. dan Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaga kelancaran tugas keprofesionalan.
- 5) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundangundangan.
- 6) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 7) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 8) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 9) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.

Selain itu, guru juga memiliki kewajiban yang harus ia penuhi.²¹ Dalam pasal 20 UU RI no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru mempunyai beberapa kewajiban, yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang

²¹ M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012), Hlm 126

keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hokum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²²

c. Kompetensi Guru

Asal mula kompetensi bahasa Inggris adalah competence. Persis sekali maknanya menggunakan being competent, sedangkan competent adalah seperti memiliki kemampuan (having ability), kekuasaan (power), wewenang (authority), keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan lain-lain. Dengan demikian, kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Jadi

²²M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012), Hlm 126

istilah kompetensi diartikan sebagai keterampilan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau keterampilan dan keterampilan yang dibutuhkan. Kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan erat dengan kinerja dalam suatu pekerjaan atau situasi. Ada lima karakteristik dalam kompetensi, (1) motif adalah sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan orang yang dapat menimbulkan sesuatu, (2) sifat adalah ciri fisik yang merespon keadaan dan informasi, (3) konsep diri berupa sikap, nilai-nilai seseorang, (4) pengetahuan adalah informasi yang dimiliki dalam bidang tertentu, (5) keterampilan, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu.²³

Berdasarkan paparan materi diatas dalam konteks penelitian ini maka penelitian menyimpulkan bahwa upaya guru PAI merupakan usaha dan langkah langka yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang

²³ Ibid.,Hlm.54

dihadapi siswa dalam belajar. Kemudian fungsi guru PAI adalah sebagai tindakan pendidik yang menghantarkan pendidikan peserta didik ke arah lebih baik. Salah satunya universal pendidikan dimana mengaktualisasikan antara ketiga struktur kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dengan metode belajar yang dinamis terutama pendidik menyusun sistem pembelajaran PAIKEM dimana saling menyentuh siswa dengan motivasi dan minat yang tersalurkan dengan baik. Dengan beberapa indikator berikut ini :

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang baik kepada peserta didik
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- 3) Guru membangkitkan minat peserta didik
- 4) Guru membuat program yang mendekatkan peserta didik pada nilai keagamaan.

2. Penyimpangan Penggunaan Media Sosial di SMA

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia Adapun menurut para ahli diantaranya

Kaplan & Haenlein menggaris bawahi bahwa media Sosial merupakan layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan konsumen untuk berbagi pendapat, pemikiran, cara pandang dan pengalaman.²⁴

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-

²⁴Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni; Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia, Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.7 No.2 Desember 2020, Hlm 17

generated content”. Sedangkan Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan temanteman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media radisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

b. Jenis jenis media sosial

Dalam buku yang berjudul Media Sosial, Nasrullah mengemukakan ada enam kategori besar media sosial.

Antara lain:

- 1) Social Networking Social networking merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan

interaksi, termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial yaitu penggunaanya membentuk jaringan pertemanan baru. Dalam banyak kasus, terbentuknya jaringan pertemanan baru ini berdasarkan pada ketertarikan dengan hal yang sama, seperti kesamaan hobi. Contoh dari jaringan sosial adalah Facebook dan Instagram.

2) Blog Blog adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain, seperti berbagi tautan web, informasi, dan sebagainya.

3) Microblogging Microblogging adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapatnya.

Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya

menyediakan ruang tertentu yaitu maksimal 140 karakter.

- 4) Media Sharing Media sosial ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi dan menyimpan media, seperti dokumen, video, audio, gambar secara online. Contoh dari media sosial ini yaitu Youtube, Flickr, Photobucket, atau Snapfish.
- 5) Social Bookmarking Penanda sosial yaitu media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari suatu informasi atau berita secara online. Situs social bookmarking yang populer yaitu Delicious.com, StumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, di Indonesia sendiri yaitu LintasMe.
- 6) Wiki Wiki atau media konten bersama merupakan sebuah situs di mana kontennya merupakan hasil dari kolaborasi para pengguna. Setiap pengguna

web dapat mengubah atau menyunting sebuah konten yang sudah dipublikasi.²⁵

Adapun macam-macam situs jejaring sosial yang dapat diketahui diantaranya :

1) Facebook

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang aplikatif. Facebook menyajikan gambaran akan hal-hal yang menarik, adanya pemberitahuan baru atau notifikasi, ruang untuk mengobrol langsung (chatting), unggah foto/video, dan mengirimkan pesan kepada pengguna lain di saat pengguna lain tersebut sedang diluar jaringan (offline).

2) Youtube

YouTube merupakan situs yang lebih dikenal untuk menampilkan video dimana masyarakat

²⁵Dinda Sekar Puspitarini , Reni Nuraeni: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House), Jurnal Common Volume 3 Nomor 1 Juni 2019, Hlm 144

umum dapat mengunduh atau mengunggah video mereka masing-masing. Dalam YouTube dikenal dua istilah, yaitu publicly private dan privately public.

3) Twitter

Merupakan situs sosial yang saat ini menduduki peringkat pertama dengan menggunakan sistem satu arah. Dengan menekan tombol follow, kita dapat melihat pembaharuan (update) status dari mereka yang kita ikuti (follow).

4) Friendster

Friendster merupakan situs yang dibuat pada tahun 2002 yang semula dimaksudkan untuk situs pencarian jodoh dan memperbesar jaringan bisnis. Dalam kelanjutannya, friendster lebih sering digunakan oleh anak-

anak muda untuk berhubungan dengan orang-orang baru.

5) Myspace

Myspace merupakan situs sosial yang menseskonsentrasikan layanannya di bidang musik. Kehadiran Myspace tahun 2003 memunculkan tampilan foto, profil, grup, chatting, dan layanan unggah (upload) lagu / video. Myspace juga menyediakan layanan pemasangan genre musik khusus pada halaman profil.

6) Flickr

Flickr adalah situs yang memungkinkan penggunaannya untuk menampilkan foto dan video. Pengunjung situs dapat melihat video atau foto-foto yang baru di unggah oleh

pengguna-pengguna lain dari seluruh belahan dunia melalui situs tersebut.²⁶

c. Manfaat media sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial:

- 1) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan

²⁶Abdillah Yafi Aljawi, Ahmad Muklason; Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya, Hlm 3

tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.²⁷

2) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan

²⁷Ibid, 34

pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunanya.

Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja

untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.²⁸

- 4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan

²⁸Ibid, 11

baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

d. Dampak penggunaan media sosial

Dampak penggunaan media sosial terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Berikut dampak positif media sosial :

- 1) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).
- 2) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.
- 3) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut

dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah:

4) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookkan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar

5) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya

- 6) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah;
- 7) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone;
- 8) mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.²⁹

e. Macam-macam penyimpangan media sosial

Penyimpangan adalah setiap tingka laku yang tak mematuhi norma norma sosial dari suatu kelompok sosial, atau dari suatu masyarakat. ataupun kelakuan yang melanggar ketentuan ketentuan yang di institutikan, yaitu ketentuan

²⁹Nisa Khairuni, Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan, Jurnal Edukasi Vol 2 No 1. Januari 2016, Hlm 99,111

yang disepakati sah dalam suatu system sosial. Batasan itu membuat andaian tentang wujudnya suatu integrasi norma, tetapi pada hakekatnya seringkali tak terdapat dalam masyarakat, karena aturan, norma, dan nilai nilai pada kelompok masyarakat yang berlainan akan menyebabkan pandangan tak serupa bagi semua warga masyarakat tersebut. apa yang dianggap menyimpang bagi masyarakat lainnya³⁰. Perilaku menyimpang kemudian muncul dalam interaksi sosial pada media sosial dengan melakukan tindakan yang mengganggu interaksi sosial yang berlangsung. Ragam perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang dalam interaksi pada media sosial dapat berupa pelecehan seksual, bullying, penipuan, Kemajuan teknologi yang semakin pesat layaknya pisau bermata dua, tidak hanya

³⁰Fatimah Tola, Suardi, Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No. 1 Mei 2016 Hlm 2

membawa dampak positif namun diikuti dengan serangkaian dampak negatif.³¹ Dengan demikian penyimpangan/penyalahgunaan sosial media dapat diartikan sebagai tindakan yang melanggar hukum dan etika dalam bermedia sosial, salah satunya cybercrime berikut macam macam macam penyimpangan kejahatan cybercrime.

- 1) Illegal acces/Unauthorized Access to Computer System and Service. (Akses tidak sah ke sistem komputer dan jasa), adalah suatu bentuk kejahatan yang dilakukan dengan cara merentas atau memasuki/menyusup ke dalam suatu sistem jaringan komputer secara tidak sah, atau tanpa izin atau tanpa sepengetahuan dari si pemilik sistem jaringan komputer yang dimasukinya.

³¹Feryna Nur Rosyidah, M. Fadhil Nurdin ; Perilaku Menyimpang Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No.2, Juni 2018, Hlm 39

2) Illegal Contents. Merupakan suatu modus kejahatan cybercrime dengan cara memasukkan data atau informasi ke Internet tentang sesuatu hal yang tidak benar, tidak etis, dan dapat dianggap melanggar hukum atau mengganggu ketertiban umum.

3) Data Forgery. Adalah modus kejahatan dalam dunia maya yang dilakukan dengan cara memalsukan data pada dokumen-dokumen penting yang tersimpan sebagai scripless document melalui internet. Kejahatan ini biasanya ditujukan pada dokumen-dokumen e-commerce dengan membuat seolah olah terjadi “salah pengetikan” yang pada akhirnya akan menguntungkan si pelaku, karena korban akan memasukkan data pribadi dan nomor kartu kredit yang patut diduga akan disalah gunakan oleh si pelaku.

- 4) Cyber Espionage (Spionase Cyber). Adalah suatu kejahatan yang modusnya menggunakan jaringan internet, untuk melakukan kegiatan mata-mata terhadap pihak lain, dengan cara memasuki sistem jaringan komputer (computer network system) pihak yang menjadi sasarannya.
- 5) Cyber Sabotage and Extortion (Sabotase dan Pemerasan Dunia Maya). Dalam kejahatan ini modus yang dilakukan biasanya dengan membuat gangguan, perusakan atau penghancuran terhadap suatu data, program komputer atau sistem jaringan komputer yang terhubung dengan internet. Dimana, biasanya kejahatan ini dilakukan dengan cara menyusupkan suatu logic bomb, virus komputer ataupun suatu program tertentu, sehingga data, program komputer atau sistem jaringan komputer tidak dapat digunakan, tidak berjalan sebagaimana mestinya atau

berjalan namun telah dikendalikan sesuai yang diinginkan oleh si pelaku.

- 6) Offense Against Intellectual Property (Pelanggaran Terhadap Hak atas Kekayaan Intelektual). Kejahatan ini modus operandinya ditujukan terhadap hak atas kekayaan intelektual yang dimiliki pihak lain di internet. Sebagai suatu contoh; peniruan tampilan pada suatu web page situs milik orang lain secara illegal.
- 7) Infringements of Privacy (Infringements privasi). Modus pada kejahatan ini biasanya ditujukan terhadap keterangan pribadi seseorang yang tersimpan pada formulir data pribadi yang tersimpan secara computerized, yang apabila diketahui oleh orang lain, maka dapat merugikan korban secara materiil maupun immaterial, seperti bocornya nomor kartu kredit, nomor PIN ATM, dan lain sebagainya.

Disamping itu terdapat Beberapa macam cybercrime atau kejahatan dalam dunia maya yang terjadi di media sosial, adalah :

- 1) Kasus pencemaran nama baik
- 2) Kasus Penyebaran atau Ujaran Kebencian (Hate Speech)
- 3) Kasus Penyebaran Berita Bohong (Hoax)
- 4) Kasus Penipuan Jual Beli Online
- 5) Kasus Prostitusi Online

Dengan demikian, pengguna media sosial diharapkan berhati-hati dan menjaga etika dalam bersosial media agar tidak terjadi penyalahgunaan atau pelanggaran hukum cybercrime atau dengan kata lain menggunakan media sosial dengan cerdas. Selain itu, Setiap pengguna internet dan media sosial harus melakukan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah cybercrime yaitu melindungi komputer dari virus, menjaga privasi, menjaga keamanan akun,

menghindari hoax, dan selalu up to date terhadap informasi atau menelaah kebenaran isi media sosial, serta menyebarkan informasi yang positif.³²

Berdasarkan penjelasan dari paparan teori diatas dalam konteks penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa penyimpangan penggunaan sosial media di SMA adalah perilaku/tindakan yang tidak baik. Dimana siswa menggunakan media sosial dengan perbuatan yang tidak sesuai dengan fungsinya seperti mengakses foto/video yang mengandung unsur negatif dan maraknya penipuan diberbagai jejaring sosial hal ini jelas merupakan tindakan yang melanggar norma dan aturan ketetapan di sekolah.

Dengan indikator:

- a. kurangnya pengawasan terhadap siswa menggunakan media sosial dengan baik dan benar.

³²Yuni Fitriani, Roida Pakpahan Analisa Penyalahgunaan Media Sosial untuk Penyebaran Cybercrime di Dunia Maya atau Cyberspace, Jurnal Humaniora, Vol 20 No. 1 Maret 2020, Hlm 23,25

- b. Lemahnya kontrol/pengawasan penggunaan media sosial oleh dan orang tua siswa.
 - c. Adanya pengaruh negatif dari lingkungan menggunakan sosial media
 - d. Siswa lebih dominan bermain media sosial ketimbang belajar.
 - e. Adanya akses foto/video yang tidak sonoh di sosial media sosial
 - f. Siswa bermain game online secara berlebihan di jejaring sosial
3. Pendidikan Era Digital 4.0

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik berupa potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.³³

dimana dalam pengembangan sumber daya manusia dan

³³Dayan Riadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Samudra Biru, 31 Oktober 2018, Hlm 9

bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya pendidikan Era digital.

Pendidikan Digital merupakan konsep/cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan computer/notebook, smartphone, video, Audio dan visual. Menurut Kristiawan dkk beliau berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran.³⁴

Berdasarkan paparan materi di atas dalam konteks penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan era digital adalah pendidikan yang modern, dimana sekolah telah memfasilitasi pendidikan dengan

³⁴Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto ; Pendidikan Di Era Digital, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019, Hlm 631

teknologi yang bisa memudahkan aktifitas pendidik dan peserta didik dalam belajar dan mengajar. Dengan indikator:

- a. Pendidikan telah difasilitasi ruang komputer untuk belajar/praktek TIK
- b. Pendidikan telah difasilitasi oleh jaringan wifi. Untuk memudahkan akses internet
- c. Pendidik telah menggunakan infokus pada saat proses belajar
- d. Pendidikan memudahkan pendidik untuk proses mengajar dengan adanya E-Learning
- e. Pendidikan telah di fasilitasi dengan bus sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah peneliti dengan permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang mempunyai keterkaitan tentang suatu permasalahan yang akan dikaji untuk membantu peneliti menyusun penelitian pada saat

dilaksanakan. Berikut, hasil penelusuran penulis terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan antara lain, sebagai berikut:

1. Skripsi ditulis oleh : Siti Hafisah (2018) dengan judul Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan desember 2017 dilaksanakan empat kali pertemuan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada semua siswa kelas 5A yang berjumlah 30 siswa untuk mengetahui adanya Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil uji persamaan regresi $\hat{Y} = 15,14 + 0,78X$ apabila Media Sosial dan Motivasi Belajar diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor penggunaan Media Sosial (X) akan diikuti oleh penurunan skor Motivasi Belajar sebesar 0,78 dengan konstanta 15,14.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat diketahui dari metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif Sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif

2. Skripsi ditulis oleh: Nur Arsyah (2021) dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Gadget Terhadap Akhlak Siswa kelas X di SMAN 10 Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif maupun negatif dari penggunaan gadget terhadap akhlak siswa dan untuk mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Siswa. negatif penggunaan gadget terhadap akhlak siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat diketahui dari tujuan penelitian. Dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui dampak positif maupun negatif dari penggunaan gadget terhadap akhlak siswa dan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan gadget

terhadap akhlak siswa. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mencegah penyimpangan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di SMAN 2 Kaur dan apa kendala yang dialami oleh guru PAI dalam upaya mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di SMAN 2 Kaur.

3. Skripsi ditulis oleh: Mimi Putri Utami (2010) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap akhlak Siswa di MTS tarbiyah Islamiyah Kerkap. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang berjumlah 277. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sample, maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan

teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sample, maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai 1.778 lebih besar dari nilai $=0.679$, artinya terdapat Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar , atau 46.1% Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat diketahui dari metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka berpikir yang dijadikan penulis sebagai landasan pendoman dan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian penelitian secara ilmiah. Adapun kerangka berpikir yang dimaksud dalam gambaran tersebut.



Upaya guru pendidikan agama islam merupakan usaha dan ikhtiar yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang

memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

Penyimpangan media sosial merupakan tindakan seseorang yang melanggar ketentuan dan aturan dalam bermedia sosial ketika menggunakan hp. Dimana penyimpangan media sosial seperti sekarang banyak yang ditemui dikalangan anak-anak remaja saat ini lebih cenderung menghabiskan waktu dengan bermain media sosial seperti menonton film-film yang tidak mendidik, bermain game online, penyimpangan karakter yang meniru gerakan ditiktok yang tidak sewajarnya dilakukan oleh pengguna media sosial.

Pendidikan digital 4.0 adalah era dimana pendidikan mulai berkemabang dengan banyak melakukan mobilitas menggunakan teknologi digital baik pendidikan,transaksi keuangan, belajar online, serta kemudahan akses yang bisa dijangkau disemua kalangan masyarakat

BAB II

LANDASAN TEORI

B. Kajian Teori

3. Upaya Guru PAI di SMA

a. Pengertian Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai suatu usaha yang mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai atau untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan. Setiap upaya membutuhkan strategi tertentu agar dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, terutama upaya dalam hal menciptakan perubahan sosial.³⁵

Upaya adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh seseorang yang menjadi bagian dari tugasnya.³⁶

Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah

³⁵Jihad Asep Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), Hlm. 39.

³⁶Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Hlm. 56

usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim juga mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.³⁷ maka dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian yang harus dilakukan guru PAI, terutama dalam pembinaan akhlaqul karimah siswa.³⁸

b. Pengertian Guru

Salah satu predikat utama manusia adalah merupakan makhluk pedagogik. Makhluk pedagogik adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi dapat dididik sekaligus mendidik.³⁹

Secara etimologi, istilah guru berasal dari bahasa India yang artinya „orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara“. Dalam pandangan

³⁷Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, Hlm, 1187.

³⁸Yeni Salim Peter Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Modern English Press, 1992), Hlm. 118.

³⁹Moh. Yamin, Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). Hlm.101

tradisional, guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (transfer of knowledge). Guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menunjang tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, keilmuan.⁴⁰

Menurut Made Pidarta, pendidik mempunyai dua arti, yaitu arti yang luas dan arti yang sempit. Pendidik dalam arti yang luas adalah semua orang berkewajiban membina anak-anak. Sementara itu pendidik dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk menjadikan guru dan dosen. Kedua jenis pendidik ini diberi pelajaran tentang pendidikan dalam waktu relatif lama agar mereka menguasai ilmu itu dan

⁴⁰Andasia Malyana, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No. 1, (2020), Hlm 69

terampil menerapkannya di lapangan.⁴¹ Dalam literatur kependidikan Islam, banyak sekali kata-kata yang mengacu pada pengertian guru, seperti murabbi, muallim, dan muaddib. Ketiga kata tersebut memiliki fungsi penggunaan yang berbeda-beda. Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba-yurabbi yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari „allama – yu'allimu yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan. Muaddib berasal dari akar kata addaba-yuaddibu yang artinya mendidik.⁴²

Murabbi berarti guru yang merawat, membesarkan, mencurahkan kasih sayang, mendidik, mengajar, memelihara dan memelihara fitrah anak serta menumbuhkembangkan bakat dan keterampilannya

⁴¹H. Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Hlm. 135-136

⁴²Nur Illahi, "Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial", *Jurnal Asy-Syukriyah*, Vol. 21, No. 1, (2020), Hlm 4

secara bertahap agar dapat berkembang secara matang dan baik. Dalam surah al-Isra (17:24), Allah menggunakan kata tarbiyah dan menyandarkannya pada orang tua karena terjalin hubungan cinta yang tulus antara orang tua dan anaknya sehingga ada kepercayaan di antara keduanya. Berdasarkan Surah al-Isra pula, Hussain menerjemahkan tarbiyah sebagai pendidikan yang khusus untuk anak-anak dan tidak termasuk pendidikan untuk orang dewasa. Ini karena orang dewasa menjalani kehidupan yang berdedikasi dan tidak lagi menerima didikan dari ibu dan ayah mereka.

Namun, berbeda dengan Ab. Aziz Yusof yang tidak memaksakan tarbiyah pada golongan tertentu, justru menitik beratkan pada peran murabbi sebagai pendidik yang tidak hanya menularkan ilmu kepada anak didik, tetapi sekaligus memberikan pendidikan rohani, jasmani, keterampilan diri dan intelektual untuk

dihayati dan ditempatkan. Mempraktekkan ilmu yang telah dipelajari. Sifat tarbiyah muncul karena berpijak pada ilmu yang dijadikan kitab Allah dengan mempelajarinya dan mengajarkannya. Fokus murabbi pada penekanan pada pendidikan Rabbani menjadikannya tugas berat yang hanya dapat dipikul oleh guru yang memiliki efikasi diri tinggi. Namun, menyadari pentingnya konsep guru sebagai murabbi, para ulama seperti al-Ghazali, Abdullah Nasih Ulwan, al-Hafiz Suwaid, al-Hafiz Suwaid, an-Nahlawi dan Said Hawwa menekankan pentingnya guru sebagai konsep murabbi.⁴³

Kosa kata muaddid berakar dari addaba yuaddibu ta'diban yang diartikan sebagai pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik dengan arti kata membersihkan seseorang dari suul adab atau dari

⁴³Wan Ali Akbar Wan Abdullah dkk, "Model Guru Pendidikan Islam Komprehensif", *Journal on Islam and Civilization*, Vol. 4, No. 1, (2021), Hlm 64-65

kotoran. Mendidik anak dengan tarbiyah dan akhlak yang shaleh serta terbebas dari perbuatan munkar juga merupakan bagian dari Ta'dib Al-Sibiyyin. Ika kita mencoba mencari makna ta'dib dari segi terminologi, itu berarti proses pelatihan untuk karakter yang baik. Jadi, individu terdidik yang memiliki potensi untuk membentuk semangat bela diri, perilaku dan kepribadian manusia sesuai dengan koridor yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Menurut Al Atas, adab sejati harus dimiliki sebagai simbol dan simbol yang harus dimiliki oleh guru pendidikan Islam baik jasmani maupun rohani.

Dalam kamus majelis mengartikan adab sebagai akhlak yang mustahabbah terpuji perilaku manusia, khoir, sikap yang baik. Menurut Hasan Langgulung, dari segi penggunaan istilah ta'dib lebih cocok digunakan dalam dunia pendidikan, karena ta'dib tidak hanya digunakan untuk proses pembelajaran tetapi lebih dari itu juga.

Nik Azis mengatakan ta'dib memiliki nilai mutlak yang dapat memperkuat keimanan yang dapat membangun jiwa seorang muslim. Jika manusia mampu bertindak sesuai dengan apa yang Allah anjurkan maka disebut akhlak mulia. Antara ta'dib dan akhlak sebenarnya sama, tidak berbeda, keduanya bersumber dari wahyu. Sedangkan akhlak yang dimaksud adalah perilaku yang baik menurut norma dan adat istiadat yang disetujui oleh penduduk setempat. Akhlak hanya diterima oleh sekelompok pihak terkait, artinya walaupun benar-benar baik, tetapi ada benarnya nilainilainya tidak universal.

Pada saat yang sama, moralitas hanya menekankan kepentingan manusia dan lingkungan alam agar tercipta hubungan yang baik dan harmonis. Sedangkan akhlak adalah buatan manusia yang hanya mengatur kepentingan orang-orang tertentu, maka akhlak berbeda dengan ta'dib karena akhlak tidak terlalu

berhubungan dengan Tuhan dan bersifat metafisik, sedangkan ta'dib selalu berhubungan dengan wahyu dan metafisika.

Abdul Raof menyatakan bahwa ta'dib adalah perilaku ketertiban dan martabat yang merangkum semua tindakan lahiriah yang merupakan hasil dorongan batin pada manusia. Akhlak lahir dari hukum-hukum Allah SWT yang kepentingannya hanya untuk manusia agar manusia dapat hidup rukun dan harmonis.

Ta'dib menurut Shalaby adalah pendidikan di tingkat keraton, khususnya pada masa kekhalifahan Abbasiyah saat itu, yang mengajar diberi gelar kehormatan sebagai muaddib. Muaddib berfungsi untuk membina dan mendidik karakter putra raja dan pejabat istana dengan ilmu pengetahuan dan sastra. Mereka mendapatkan keistimewaan dan penghormatan berupa harta dan tempat tinggal di keraton. Mereka

menikmati kekayaan dan kemakmuran seperti halnya para abdi dalem, ini berarti mereka lebih berfungsi sebagai guru pribadi bagi putra dan abdi dalem raja.

Muaddib diartikan sebagai pembentukan akhlak atau budi pekerti yang baik dengan arti kata membersihkan seseorang dari suul adab atau dari kotoran. Secara terminologi, muaddib diartikan sebagai proses pembinaan akhlak yang baik. Dan singkatnya, ciri-ciri muaddib adalah:

- 9) Memakai pakaian yang sopan dan pantas
- 10) Disiplin waktu
- 11) Lemah lembut dalam ucapan
- 12) Memberikan penghargaan atas kebaikan siswa (mengapresiasi siswa)
- 13) Bersifat tawadu" rendah hati
- 14) Ceria
- 15) Memiliki akhlakul karimah

16) Memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa.⁴⁴

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (seperti yang dikutip Dody Riyadi) muallim memiliki arti orang ahli agama; guru agama, penunjuk jalan. Muallim juga berarti perwira kapal berijazah pelayaran niaga nautika. Bila semua definisi dari KBBI itu digabungkan, maka muallim adalah pakar agama yang keahlian atau kemumpuniannya dibuktikan dengan ijazah yang memberikan kepadanya otoritas untuk menunjukkan jalan kebenaran kepada murid dan masyarakat.⁴⁵

Mu'allim adalah isim fa'il, subjek, pelaku, atau pengalih ilmu yang telah secara eksplisit dinyatakan dalam lima ayat wahyu pertama yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad ketika ia bertahan di

⁴⁴Rahmad Fauzi Lubis, "Guru Pendidikan Islam Dalam Konsep 5M", *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, (2020), Hlm 230-232

⁴⁵Dody Riyadi H.S., "Kompetensi Dan Peran Mu'allim Dalam Pendidikan", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, (2019), hal 2022

Gua Hira di Jabal Nur. Yang dimaksud dengan "al-ladzi 'allama bi al-qalam" (yang mengajar dengan pena) tentu saja Allah sebagai mu'allim atau guru, dimana Nabi berstatus muta'allim. Muhammad adalah nabi terakhir dan murid Allah dalam rantai kenabian. Dalam sejarah pendidikan manusia, Adam adalah murid Allah yang pertama ketika berada di surga sebelum diturunkan ke bumi untuk menjadi khalifah setelah Allah mengajarkan berbagai sifat benda, "wa'allama Adam al-asma kullaha" (Dan Dia mengajarkan Adam nama-nama (benda) dari semua).

Kemampuan Adam sebagai murid Allah yang pertama dalam memahami semua nama benda membuktikan kemampuan berpikir analitis manusia yang membuatnya kompeten untuk mengetahui apa pun dan menunjukkan bahwa manusia adalah bayangan atau manifestasi fisik dari semua Nama dan Sifat Tuhan. Penguasaan ilmu pengetahuan Adam

menunjukkan potensi kreatif manusia atas malaikat yang membuatnya layak mengemban khilafah di bumi secara moral sebagai amanah dari Allah yang tidak dapat dipikul oleh langit dan bumi. Potensi intelektual Adam dan tidak diberikan kepada malaikat dalam mengidentifikasi dan memahami sifat nama-nama benda juga diturunkan oleh Tuhan kepada keturunan Adam. Unsur bidimensional ruh dan lumpur Tuhan, statusnya sebagai wakil Tuhan, ilmu yang diajarkan Tuhan, dan kehendak bebas untuk mengemban amanah sebagai pemelihara alam menjadikan manusia lebih mulia dari malaikat dan seluruh ciptaan Tuhan. Dengan akal sebagai potensi khusus manusia yang mampu mengolah informasi serta ilmu dan wahyu dari Tuhan, maka lahirlah makhluk beradab dari Adam-Hawa sehingga tidak ada lagi perkawinan campur antara manusia istimewa ini dengan makhluk bumi seperti manusia yang tidak beradab.

'Alima - ya'lamu - 'ilman yang merupakan akar kata mu'allim dan terkandung dalam Surah Al-Baqarah dalam konteks Adam dan dalam Surah Al-'Alaq dalam konteks Muhammad berarti mengetahui sesuatu secara mendalam. Dua ayat QS. 35:27-28 secara eksplisit menegaskan kualifikasi seorang 'allim, berbagai objek di alam semesta, termasuk fenomena kehidupan manusia, sebagai sesuatu yang harus diselidiki melalui teknik penelitian observasional. Mu'allim atau mu'alim dalam bahasa Indonesia adalah guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang berbagai hal yang diajarkan kepada siswa, sebagaimana yang dilakukan Allah kepada Adam. Namun, guru tidak dalam arti terbatas di sekolah atau perguruan tinggi dengan jumlah siswa atau siswa yang dibagi ke dalam kelas atau ruang kuliah, tetapi guru dalam arti luas dengan jumlah siswa yang tidak terbatas di masyarakat.

Bukan hanya ilmu agama yang harus dikuasai oleh guru, tetapi juga ilmu eksakta, ilmu sosial dan humaniora, termasuk kemampuan untuk mengembangkan, mengajarkan, dan menyebarkan melalui berbagai sarana dan media. Tanpa pengalaman, pengetahuan tidak bisa disebut demikian. Dalam Islam, konsep ilmu dan amalan atau ilmu dan tindakan konstruktif merupakan satu kesatuan logis yang melekat pada rasa takut (khasyyah) dan ketakwaan. Sebagai kata benda yang berarti orang yang memiliki sifat ilmu, 'allim memiliki arti gramatikal sebagai pelaku perbuatan menurut atau berdasarkan ilmu.⁴⁶

Hasil penelitian Ahmad Tafsir (seperti yang dikutip Sukring) pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan

⁴⁶Ibid.,Hlm.203

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).⁴⁷

Pandangan cendekiawan muslim yakni Syaikh Ahmad Ar Rifai (seperti yang dikutip Makhromi) tentang seseorang dianggap sah untuk dijadikan pendidik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Alim yaitu mengetahui betul tentang segala ajaran dan syariahnya Nabi Muhammad Saw, sehingga ia akan mampu mentransformasikan ilmu yang komperhensif dan tidak setengah-setengah.
- 2) Adil riwayat yaitu tidak pernah mengerjakan satupun dosa besar dan mengekalkan dosa kecil, seorang pendidik tidak boleh fasik sebab pendidik tidak hanya bertugas mentransformasikan ilmu kepada anak didiknya namun juga pendidik harus mampu menjadi contoh dan suri tauladan bagi

⁴⁷Sukring, "Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)", Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1, No. 1, (2016), Hlm 72

seluruh peserta didiknya. Dikhawatirkan ketika seorang pendidik adalah orang fasik atau orang bodoh, maka bukan hidayah yang diterima anak didik namun justru pemahaman-pemahaman yang keliru yang berujung pada kesesatan.⁴⁸

Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani berakhlak mulia, bertindak sesuai dengan norma agama (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁴⁹ Tulisan Susatyo pada penelitiannya (seperti dikutip Idi Warsah dan Muhamad Uyun) pada guru sekolah menengah atas di Yogyakarta memperoleh simpulan bahwa guru yang baik menurut siswa adalah menguasai materi, disiplin,

⁴⁸Makhromi, "Pendidik Yang Berjiwa Mendidik: Upaya Mewujudkan Pendidikan Humanis Perspektif Tradisi Pendidikan Islam", Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 28, No. 1, (2017), Hlm 168-169

⁴⁹ Muhammad Anwar H.M., *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2018). Hlm 15

kompeten di bidangnya, bisa menjadi teladan, memahami kepribadian masing-masing siswa, profesional dan penuh rasa tanggung jawab.⁵⁰

c. Tugas Pendidik atau Guru

Setiap guru profesional harus memenuhi syarat sebagai manusia yang bertanggung jawab di bidang pendidikan, namun di sisi lain ia juga mengemban sejumlah tanggung jawab di bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai dan norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian nilai, bahkan melalui proses pendidikan terciptanya nilai-nilai baru.

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran sebagai sarana mewariskan nilai dan norma masih memegang peranan yang sangat penting. Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat digantikan oleh mesin komputer modern. Masih terlalu banyak unsur

⁵⁰Idi Warsah & Muhamad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami", Jurnal Psikologi Islami, Vol. 5, No. 1, (2019), Hlm 70

manusia, sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain. Seorang guru akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya jika ia profesional dalam bidang pengajarannya. Selain itu, tugas seorang guru adalah mulia dan mendapat derajat yang tinggi yang diberikan oleh Allah swt. karena mereka mengajarkan pengetahuan kepada orang lain.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik. Sebagai seorang guru, guru berperan aktif (antara) siswa dan sains. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus diemban oleh guru adalah mengajak orang lain untuk berbuat baik. Tugas ini identik dengan dakwah Islam yang bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat kebaikan.

Profesi guru juga dapat dikatakan sebagai penolong bagi orang lain, karena ia menyampaikan

halhal yang baik sesuai ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian, akan membantu orang lain dalam memahami ajaran Islam. Sayyid Quthub mengatakan bahwa ayat tersebut mengharuskan sekelompok orang untuk memerintahkan perbuatan baik dan melarang perbuatan jahat. Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa orang-orang yang mempersiapkan diri untuk mengajak atau menyuru manusia untuk berbuat kebaikan, perintah untuk melakukan yang benar, yaitu apa yang pantas, pantas, sopan, dan mencegah kejahatan.⁵¹

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan

⁵¹M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012), Hlm 123

pengevaluasi dari peserta didik.⁵² Dalam kode etik guru Indonesia disebutkan, “Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya berjiwa Pancasila.” Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, yaitu tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing, dan prinsip pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya.⁵³

Tugas pendidik dalam perspektif pendidikan Islami mengacu kepada tiga hal berikut:

- 1) Pendidik muslim bertugas meneruskan tugas para Nabi dan Rasul sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Baqarah ayat 151, Q.S. Ali Imran ayat 164 dan Q.S. al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini menjelaskan bahwa Allah sebagai Pendidik Yang Maha Esa memelihara para Nabi dan Rasul untuk tiga tugas.

⁵²Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2016). Hlm 3

⁵³Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018). Hlm 134

Pertama, membacakan ayat-ayat Allah kepada manusia. Kedua, mengajarkan ilmu kepada manusia.

Oleh karena itu, tugas pendidik muslim adalah meneruskan tugas para Nabi dan Rasul yaitu mendidik anak didik ditinjau dari ayat-ayat Allah, hikmah dan ilmu.

2) Pendidik Muslim bertugas mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu bersyahadat kepada Allah Swt. (Q.S. al-A`raf ayat 172), menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah yang senantiasa beribadah kepada-Nya (Q.S. alDzariyat ayat 53), dan mengemban tugasnya sebagai khalifah Allah Swt. di bumi (Q.S. al-Baqarah ayat 30).

3) Pendidik bertugas untuk meneruskan tugas para ulama sebagai penyampai pesan-pesan agama kepada peserta didiknya, pemutus masalah peserta didiknya secara bijaksana, penjelas masalah agama

kepada peserta didiknya berdasarkan kitab suci, dan pemberi teladan yang baik kepada peserta didiknya.⁵⁴

d. Hak dan Kewajiban Guru

Seorang guru memang dituntut untuk menjadi guru yang berkompeten. Kualitas seorang guru sejalan dengan hak dan kewajiban yang didapatnya. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV pasal 14 ayat 1 menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas profesional guru berhak:

- 10) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 11) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasikerja.
- 12) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.

⁵⁴Maisyaroh, "Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami", Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 4, No. 2, (2019), Hlm 7-8

- 13) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi. dan Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menjaga kelancaran tugas keprofesionalan.
- 14) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundangundangan.
- 15) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 16) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 17) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 18) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.

Selain itu, guru juga memiliki kewajiban yang harus ia penuhi.⁵⁵ Dalam pasal 20 UU RI no. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru mempunyai beberapa kewajiban, yaitu:

- 6) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 7) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 8) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang

⁵⁵ M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012), Hlm 126

keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

9) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hokum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

10) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.⁵⁶

d. Kompetensi Guru

Asal mula kompetensi bahasa Inggris adalah competence. Persis sekali maknanya menggunakan being competent, sedangkan competent adalah seperti memiliki kemampuan (having ability), kekuasaan (power), wewenang (authority), keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan lain-lain. Dengan demikian, kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dalam bidang tertentu. Jadi

⁵⁶M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012), Hlm 126

istilah kompetensi diartikan sebagai keterampilan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau keterampilan dan keterampilan yang dibutuhkan. Kompetensi adalah karakteristik seseorang yang berkaitan erat dengan kinerja dalam suatu pekerjaan atau situasi. Ada lima karakteristik dalam kompetensi, (1) motif adalah sesuatu yang dipikirkan dan diinginkan orang yang dapat menimbulkan sesuatu, (2) sifat adalah ciri fisik yang merespon keadaan dan informasi, (3) konsep diri berupa sikap, nilai-nilai seseorang, (4) pengetahuan adalah informasi yang dimiliki dalam bidang tertentu, (5) keterampilan, yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu.⁵⁷

Berdasarkan paparan materi diatas dalam konteks penelitian ini maka penelitian menyimpulkan bahwa upaya guru PAI merupakan usaha dan langkah langka yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang

⁵⁷ Ibid.,Hlm.54

dihadapi siswa dalam belajar. Kemudian fungsi guru PAI adalah sebagai tindakan pendidik yang menghantarkan pendidikan peserta didik ke arah lebih baik. Salah satunya universal pendidikan dimana mengaktualisasikan antara ketiga struktur kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dengan metode belajar yang dinamis terutama pendidik menyusun sistem pembelajaran PAIKEM dimana saling menyentuh siswa dengan motivasi dan minat yang tersalurkan dengan baik. Dengan beberapa indikator berikut ini :

- 5) Guru menciptakan suasana belajar yang baik kepada peserta didik
- 6) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- 7) Guru membangkitkan minat peserta didik
- 8) Guru membuat program yang mendekatkan peserta didik pada nilai keagamaan.

4. Penyimpangan Penggunaan Media Sosial di SMA

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia Adapun menurut para ahli diantaranya

Kaplan & Haenlein menggaris bawahi bahwa media Sosial merupakan layanan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan konsumen untuk berbagi pendapat, pemikiran, cara pandang dan pengalaman.⁵⁸

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-

⁵⁸Machyudin Agung Harahap, Susri Adeni; Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia, Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.7 No.2 Desember 2020, Hlm 17

generated content”. Sedangkan Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan temanteman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media radisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komenter, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

b. Jenis jenis media sosial

Dalam buku yang berjudul Media Sosial, Nasrullah mengemukakan ada enam kategori besar media sosial.

Antara lain:

- 7) Social Networking Social networking merupakan sarana yang dapat digunakan untuk melakukan

interaksi, termasuk efek yang dihasilkan dari interaksi tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial yaitu penggunaanya membentuk jaringan pertemanan baru. Dalam banyak kasus, terbentuknya jaringan pertemanan baru ini berdasarkan pada ketertarikan dengan hal yang sama, seperti kesamaan hobi. Contoh dari jaringan sosial adalah Facebook dan Instagram.

8) Blog Blog adalah media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk mengunggah kegiatan sehari-hari, memberikan komentar dan berbagi dengan pengguna lain, seperti berbagi tautan web, informasi, dan sebagainya.

9) Microblogging Microblogging adalah jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan mengunggah kegiatan serta pendapatnya. Secara historis, kehadiran jenis media sosial ini merujuk pada munculnya Twitter yang hanya

menyediakan ruang tertentu yaitu maksimal 140 karakter.

10) Media Sharing Media sosial ini memungkinkan penggunanya untuk berbagi dan menyimpan media, seperti dokumen, video, audio, gambar secara online. Contoh dari media sosial ini yaitu Youtube, Flickr, Photobucket, atau Snapfish.

11) Social Bookmarking Penanda sosial yaitu media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan juga mencari suatu informasi atau berita secara online. Situs social bookmarking yang populer yaitu Delicious.com, StumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, di Indonesia sendiri yaitu LintasMe.

12) Wiki Wiki atau media konten bersama merupakan sebuah situs di mana kontennya merupakan hasil dari kolaborasi para pengguna. Setiap pengguna

web dapat mengubah atau menyunting sebuah konten yang sudah dipublikasi.⁵⁹

Adapun macam-macam situs jejaring sosial yang dapat diketahui diantaranya :

1) Facebook

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang aplikatif. Facebook menyajikan gambaran akan hal-hal yang menarik, adanya pemberitahuan baru atau notifikasi, ruang untuk mengobrol langsung (chatting), unggah foto/video, dan mengirimkan pesan kepada pengguna lain di saat pengguna lain tersebut sedang diluar jaringan (offline).

7) Youtube

YouTube merupakan situs yang lebih dikenal untuk menampilkan video dimana masyarakat

⁵⁹Dinda Sekar Puspitarini , Reni Nuraeni: Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House), Jurnal Common Volume 3 Nomor 1 Juni 2019, Hlm 144

umum dapat mengunduh atau mengunggah video mereka masing-masing. Dalam YouTube dikenal dua istilah, yaitu publicly private dan privately public.

8) Twitter

Merupakan situs sosial yang saat ini menduduki peringkat pertama dengan menggunakan sistem satu arah. Dengan menekan tombol follow, kita dapat melihat pembaharuan (update) status dari mereka yang kita ikuti (follow).

9) Friendster

Friendster merupakan situs yang dibuat pada tahun 2002 yang semula dimaksudkan untuk situs pencarian jodoh dan memperbesar jaringan bisnis. Dalam kelanjutannya, friendster lebih sering digunakan oleh anak-

anak muda untuk berhubungan dengan orang-orang baru.

10) Myspace

Myspace merupakan situs sosial yang mengkonsentrasikan layanannya di bidang musik. Kehadiran Myspace tahun 2003 memunculkan tampilan foto, profil, grup, chatting, dan layanan unggah (upload) lagu / video. Myspace juga menyediakan layanan pemasangan genre musik khusus pada halaman profil.

11) Flickr

Flickr adalah situs yang memungkinkan penggunaannya untuk menampilkan foto dan video. Pengunjung situs dapat melihat video atau foto-foto yang baru di unggah oleh

pengguna-pengguna lain dari seluruh belahan dunia melalui situs tersebut.⁶⁰

c. Manfaat media sosial

Media sosial merupakan bagian dari sistem relasi, koneksi dan komunikasi. Berikut ini sikap yang harus kita kembangkan terkait dengan peran, dan manfaat media sosial:

- 1) Sarana belajar, mendengarkan, dan menyampaikan. Berbagai aplikasi media sosial dapat dimanfaatkan untuk belajar melalui beragam informasi, data dan isu yang termuat di dalamnya. Pada aspek lain, media sosial juga menjadi sarana untuk menyampaikan berbagai informasi kepada pihak lain. Konten-konten di dalam media sosial berasal dari berbagai belahan dunia dengan beragam latar belakang budaya, sosial, ekonomi, keyakinan, tradisi dan

⁶⁰Abdillah Yafi Aljawi, Ahmad Muklason; Jejaring Sosial Dan Dampak Bagi Penggunaanya, Hlm 3

tendensi. Oleh karena itu, benar jika dalam arti positif, media sosial adalah sebuah ensiklopedi global yang tumbuh dengan cepat. Dalam konteks ini, pengguna media sosial perlu sekali membekali diri dengan kekritisan, pisau analisa yang tajam, perenungan yang mendalam, kebijaksanaan dalam penggunaan dan emosi yang terkontrol.⁶¹

2) Sarana dokumentasi, administrasi dan integrasi.

Berbagai aplikasi media sosial pada dasarnya merupakan gudang dan dokumentasi beragam konten, dari yang berupa profil, informasi, reportase kejadian, rekaman peristiwa, sampai pada hasil-hasil riset kajian. Dalam konteks ini, organisasi, lembaga dan perorangan dapat memanfaatkannya dengan cara membentuk kebijakan penggunaan media sosial dan

⁶¹Ibid, 34

pelatihannya bagi segenap karyawan, dalam rangka memaksimalkan fungsi media sosial sesuai dengan target-target yang telah dicanangkan. Beberapa hal yang bisa dilakukan dengan media sosial, antara lain membuat blog organisasi, mengintegrasikan berbagai lini di perusahaan, menyebarkan konten yang relevan sesuai target di masyarakat, atau memanfaatkan media sosial sesuai kepentingan, visi, misi, tujuan, efisiensi, dan efektifitas operasional organisasi.

3) Sarana perencanaan, strategi dan manajemen.

Akan diarahkan dan dibawa ke mana media sosial, merupakan domain dari penggunanya.

Oleh sebab itu, media sosial di tangan para pakar manajemen dan marketing dapat menjadi senjata yang dahsyat untuk melancarkan perencanaan dan strateginya. Misalnya saja

untuk melakukan promosi, menggaet pelanggan setia, menghimpun loyalitas customer, menjajaki market, mendidik publik, sampai menghimpun respons masyarakat.⁶²

- 4) Sarana kontrol, evaluasi dan pengukuran. Media sosial berfaedah untuk melakukan kontrol organisasi dan juga mengevaluasi berbagai perencanaan dan strategi yang telah dilakukan. Ingat, respons publik dan pasar menjadi alat ukur, kalibrasi dan parameter untuk evaluasi. Sejauh mana masyarakat memahami suatu isu atau persoalan, bagaimana prosedur-prosedur ditaati atau dilanggar publik, dan seperti apa keinginan dari masyarakat, akan bisa dilihat langsung melalui media sosial. Pergerakan keinginan, ekspektasi, tendensi, opsi dan posisi pemahaman publik akan dapat terekam dengan

⁶²Ibid, 11

baik di dalam media sosial. Oleh sebab itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana preventif yang ampuh dalam memblok atau memengaruhi pemahaman publik.

d. Dampak penggunaan media sosial

Dampak penggunaan media sosial terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Berikut dampak positif media sosial :

9) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi).

10) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.

11) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah:

12) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookkan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar

13) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya

14) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah;

15) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone;

16) mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.⁶³

e. Macam-macam penyimpangan media sosial

Penyimpangan adalah setiap tingka laku yang tak mematuhi norma norma sosial dari suatu

⁶³Nisa Khairuni, Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan, Jurnal Edukasi Vol 2 No 1. Januari 2016, Hlm 99,111

kelompok sosial, atau dari suatu masyarakat. ataupun kelakuan yang melanggar ketentuan ketentuan yang di institutikan, yaitu ketentuan yang disepakati sah dalam suatu system sosial. Batasan itu membuat andaian tentang wujudnya suatu integrasi norma, tetapi pada hakekatnya seringkali tak terdapat dalam masyarakat, karena aturan, norma, dan nilai nilai pada kelompok masyarakat yang berlainan akan menyebabkan pandangan tak serupa bagi semua warga masyarakat tersebut. apa yang dianggap menyimpang bagi masyarakat lainnya⁶⁴. Perilaku menyimpang kemudian muncul dalam interaksi sosial pada media sosial dengan melakukan tindakan yang mengganggu interaksi sosial yang berlangsung. Ragam perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang dalam interaksi pada media

⁶⁴Fatimah Tola, Suardi, Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No. 1 Mei 2016 Hlm 2

sosial dapat berupa pelecehan seksual, bullying, penipuan, Kemajuan teknologi yang semakin pesat layaknya pisau bermata dua, tidak hanya membawa dampak positif namun diikuti dengan serangkaian dampak negatif.⁶⁵ Dengan demikian penyimpangan/penyalahgunaan sosial media dapat diartikan sebagai tindakan yang melanggar hukum dan etika dalam bermedia sosial, salah satunya cybercrime berikut macam macam macam penyimpangan kejahatan cybercrime.

- 8) Illegal acces/Unauthorized Access to Computer System and Service. (Akses tidak sah ke sistem komputer dan jasa), adalah suatu bentuk kejahatan yang dilakukan dengan cara merentas atau memasuki/menyusup ke dalam suatu sistem jaringan komputer secara tidak sah, atau tanpa

⁶⁵Feryna Nur Rosyidah, M. Fadhil Nurdin ; Perilaku Menyimpang Media Sosial Sebagai Ruang Baru Dalam Tindak Pelecehan Seksual Remaja, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2, No.2, Juni 2018, Hlm 39

izin atau tanpa sepengetahuan dari si pemilik sistem jaringan komputer yang dimasukinya.

9) **Illegal Contents.** Merupakan suatu modus kejahatan cybercrime dengan cara memasukkan data atau informasi ke Internet tentang sesuatu hal yang tidak benar, tidak etis, dan dapat dianggap melanggar hukum atau mengganggu ketertiban umum.

10) **Data Forgery.** Adalah modus kejahatan dalam dunia maya yang dilakukan dengan cara memalsukan data pada dokumen-dokumen penting yang tersimpan sebagai scripless document melalui internet. Kejahatan ini biasanya ditujukan pada dokumen-dokumen e-commerce dengan membuat seolah olah terjadi “salah pengetikan” yang pada akhirnya akan menguntungkan si pelaku, karena korban akan memasukkan data pribadi dan nomor kartu kredit

yang patut diduga akan disalah gunakan oleh si pelaku.

11) Cyber Espionage (Spionase Cyber). Adalah suatu kejahatan yang modusnya menggunakan jaringan internet, untuk melakukan kegiatan mata-mata terhadap pihak lain, dengan cara memasuki sistem jaringan komputer (computer network system) pihak yang menjadi sasarannya.

12) Cyber Sabotage and Extortion (Sabotase dan Pemerasan Dunia Maya). Dalam kejahatan ini modus yang dilakukan biasanya dengan membuat gangguan, perusakan atau penghancuran terhadap suatu data, program computer atau sistem jaringan komputer yang terhubung dengan internet. Dimana, biasanya kejahatan ini dilakukan dengan cara menyusupkan suatu logic bomb, virus komputer ataupun suatu program tertentu, sehingga data, program komputer atau

sistem jaringan komputer tidak dapat digunakan, tidak berjalan sebagaimana mestinya atau berjalan namun telah dikendalikan sesuai yang diinginkan oleh si pelaku.

13) Offense Against Intellectual Property

(Pelanggaran Terhadap Hak atas Kekayaan Intelektual). Kejahatan ini modus operandinya ditujukan terhadap hak atas kekayaan intelektual yang dimiliki pihak lain di internet. Sebagai suatu contoh; peniruan tampilan pada suatu web page situs milik orang lain secara illegal.

14) Infringements of Privacy (Infringements privasi).

Modus pada kejahatan ini biasanya ditujukan terhadap keterangan pribadi seseorang yang tersimpan pada formulir data pribadi yang tersimpan secara computerized, yang apabila diketahui oleh orang lain, maka dapat merugikan korban secara materiil maupun immaterial,

seperti bocornya nomor kartu kredit, nomor PIN ATM, dan lain sebagainya.

Disamping itu terdapat Beberapa macam cybercrime atau kejahatan dalam dunia maya yang terjadi di media sosial, adalah :

- 6) Kasus pencemaran nama baik
- 7) Kasus Penyebaran atau Ujaran Kebencian (Hate Speech)
- 8) Kasus Penyebaran Berita Bohong (Hoax)
- 9) Kasus Penipuan Jual Beli Online
- 10) Kasus Prostitusi Online

Dengan demikian, pengguna media sosial diharapkan berhati-hati dan menjaga etika dalam bersosial media agar tidak terjadi penyalahgunaan atau pelanggaran hukum cybercrime atau dengan kata lain menggunakan media sosial dengan cerdas. Selain itu, Setiap pengguna internet dan media sosial harus melakukan upaya yang dapat dilakukan untuk

mencegah cybercrime yaitu melindungi komputer dari virus, menjaga privasi, menjaga keamanan akun, menghindari hoax, dan selalu up to date terhadap informasi atau menelaah kebenaran isi media sosial, serta menyebarkan informasi yang positif.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan dari paparan teori diatas dalam konteks penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa penyimpangan penggunaan sosial media di SMA adalah perilaku/tindakan yang tidak baik. Dimana siswa menggunakan media sosial dengan perbuatan yang tidak sesuai dengan fungsinya seperti mengakses foto/video yang mengandung unsur negatif dan maraknya penipuan diberbagai jejaring sosial hal ini jelas merupakan tindakan yang melanggar norma dan aturan ketetapan di sekolah.

Dengan indikator:

⁶⁶Yuni Fitriani, Roida Pakpahan Analisa Penyalahgunaan Media Sosial untuk Penyebaran Cybercrime di Dunia Maya atau Cyberspace, Jurnal Humaniora, Vol 20 No. 1 Maret 2020, Hlm 23,25

- a. kurangnya pengawasan terhadap siswa menggunakan media sosial dengan baik dan benar.
- b. Lemahnya kontrol/pengawasan penggunaan media sosial oleh dan orang tua siswa.
- c. Adanya pengaruh negatif dari lingkungan menggunakan sosial media
- d. Siswa lebih dominan bermain media sosial ketimbang belajar.
- e. Adanya akses foto/video yang tidak sonoh di sosial media sosial
- f. Siswa bermain game online secara berlebihan di jejaring sosial

4. Pendidikan Era Digital 4.0

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik berupa potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu itu menjadi

nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.⁶⁷ dimana dalam pengembangan sumber daya manusia dan bagi Indonesia hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya pendidikan Era digital.

Pendidikan Digital merupakan konsep/cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan computer/notebook, smartphone, video, Audio dan visual. Menurut Kristiawan dkk beliau berpendapat bahwa dalam dunia pendidikan tidak hanya fokus pada satu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran.⁶⁸

Berdasarkan paparan materi di atas dalam konteks penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa

⁶⁷Dayun Riadi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Samudra Biru, 31 Oktober 2018, Hlm 9

⁶⁸Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan Wiyanto ; Pendidikan Di Era Digital, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019, Hlm 631

pendidikan era digital adalah pendidikan yang modern, dimana sekolah telah memfasilitasi pendidikan dengan teknologi yang bisa memudahkan aktifitas pendidik dan peserta didik dalam belajar dan mengajar. Dengan indikator:

- a. Pendidikan telah difasilitasi ruang komputer untuk belajar/praktek TIK
- b. Pendidikan telah difasilitasi oleh jaringan wifi. Untuk memudahkan akses internet
- c. Pendidik telah menggunakan infokus pada saat proses belajar
- d. Pendidikan memudahkan pendidik untuk proses mengajar dengan adanya E-Learning
- e. Pendidikan telah di fasilitasi dengan bus sekolah.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah peneliti dengan permasalahan yang telah diangkat oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang

mempunya keterkaitan tentang suatu permasalahan yang akan dikaji untuk membantu peneliti menyusun penelitian pada saat dilaksanakan. Berikut, hasil penelusuran penulis terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan antara lain, sebagai berikut:

4. Skripsi ditulis oleh : Siti Hafisah (2018) dengan judul Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan desember 2017 dilaksanakan empat kali pertemuan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan memberikan angket kepada semua siswa kelas 5A yang berjumlah 30 siswa untuk mengetahui adanya Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil uji persamaan regresi $\hat{Y} = 15,14 + 0,78X$ apabila Media Sosial dan Motivasi Belajar diukur dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan satu unit skor penggunaan Media Sosial

(X) akan diikuti oleh penurunan skor Motivasi Belajar sebesar 0,78 dengan konstanta 15,14.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat diketahui dari metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif Sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif

5. Skripsi ditulis oleh: Nur Arsyah (2021) dengan judul: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Gadget Terhadap Akhlak Siswa kelas X di SMAN 10 Kota Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak positif maupun negatif dari penggunaan gadget terhadap akhlak siswa dan untuk mengetahui Upaya Guru PAI Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Akhlak Siswa. negatif penggunaan gadget terhadap akhlak siswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat diketahui dari tujuan penelitian. Dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui dampak positif maupun negatif dari penggunaan gadget

terhadap akhlak siswa dan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mengantisipasi dampak negatif penggunaan gadget terhadap akhlak siswa. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui upaya guru PAI dalam mencegah penyimpangan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di SMAN 2 Kaur dan apa kendala yang dialami oleh guru PAI dalam upaya mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di SMAN 2 Kaur.

6. Skripsi ditulis oleh: Mimi Putri Utami (2010) dengan judul penelitian Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap akhlak Siswa di MTS tarbiyah Islamiyah Kerkap. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak peserta didik di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap yang berjumlah 277. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive

sample, maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sample, maka peneliti menetapkan kelas VIII MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap, yang berjumlah 80 siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh Penggunaan media sosial pada akhlak siswa Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ lebih besar dari nilai $r = 0.679$, artinya terdapat Penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar , atau 46.1% Dengan demikian, penggunaan media sosial mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk akhlak Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Kerkap

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis dapat diketahui dari metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka berpikir yang dijadikan penulis sebagai landasan pendoman dan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian penelitian secara ilmiah. Adapun kerangka berpikir yang dimaksud dalam gambaran tersebut.



Upaya guru pendidikan agama islam merupakan usaha dan ikhtiar yang memegang peranan penting dalam pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang

memberikan bimbingan terhadap siswa agar terbentuk pribadi muslim yang baik.

Penyimpangan media sosial merupakan tindakan seseorang yang melanggar ketentuan dan aturan dalam bermedia sosial ketika menggunakan hp. Dimana penyimpangan media sosial seperti sekarang banyak yang ditemui dikalangan anak-anak remaja saat ini lebih cenderung menghabiskan waktu dengan bermain media sosial seperti menonton film-film yang tidak mendidik, bermain game online, penyimpangan karakter yang meniru gerakan ditiktok yang tidak sewajarnya dilakukan oleh pengguna media sosial.

Pendidikan digital 4.0 adalah era dimana pendidikan mulai berkemabang dengan banyak melakukan mobilitas menggunakan teknologi digital baik pendidikan,transaksi keuangan, belajar online, serta kemudahan akses yang bisa dijangkau disemua kalangan masyarakat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁶⁹

⁶⁹Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA ; 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, CV Nata Karya, Hlm 3

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Pendekatan kualitatif deskriptif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat informan, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi informan berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).⁷⁰ Berdasarkan pada rumusan masalah di bab I maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan

⁷⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Hlm. 130

antar variabel.⁷¹ Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai penggunaan media sosial dikalangan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kaur dari tanggal 27 agustus sampai 14 oktober.

B. Tempat Penelitian

Penulis memilih SMAN 2 Kaur sebagai lokasi penelitian. Temuan-temuan saat penulis melakukan observasi menjadikan lokasi tersebut tepat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Lokasi juga sangat mudah dijangkau oleh penulis sehingga menghemat biaya selama penelitian.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* berasal dari Guru PAI dan para

⁷¹ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992) Hlm.18

siswa SMAN 2 Kaur. Sedangkan *Paper* merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf yaitu dokumen-dokumen. Pada penelitian ini penulis menggunakan data Person dan Paper untuk memperoleh sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung.⁷² Pada data primer ini diperoleh langsung pengamatan langsung dari wawancara Kepala Sekolah, guru PAI, pembina osis, siswa-siswi SMAN 2 Kaur

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer.⁷³ Data bersumber dari tata usaha SMAN 2 Kaur kepastakaan, buku, dan

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm 145

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Hlm. 146

literatur lainnya yang relevan dan mendukung objek kajian serta pelengkap dari data primer. Sehingga dapat memperoleh data yang faktual, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini

D. Fokus Penelitian

Supaya selama penelitian yang dilakukan tidak mengarah ke hal-hal yang tidak berkaitan dengan penelitian penulis, maka penulis membatasi dan memfokuskan penelitian hanya pada objek yang akan diteliti. Fokus penulis adalah upaya guru PAI dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital di SMAN 2 Kaur Oleh karena itu, penelitian ini berfokus kepada guru di bidang tersebut.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷⁴ Secara umum metode pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Gabungan/Triangulasi.

1. Observasi

Metode observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana penulis mengamati objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa data umum tentang situasi SMAN 2 Kaur. Nasution dalam sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sanafiah Faisal mengkelarfiksikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant*

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kulitatif Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif enterepretif, interaktif dan konstruktif (Bandung:Alfabeta, Bandung, 2018) , h. 104.

observation), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*over observation dan covert observation*) dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observasi*).

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger serta video, dan sebagainya⁷⁵. Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan terhadap data-data yang telah tersedia di tempat penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah serta data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

3. Interview (wawancara)

Menurut Arikunto, interview digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-

⁷⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 206 c

hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁷⁶. Interview disebut juga metode wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan narasumber.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui problematika anak-anak dalam penggunaan media sosial di SMAN 2 Kaur ini sebagaimana mengajari atau memilih dan memilah apa saja yang baik dilihat atau ditonton oleh anak-anak mereka di rumah atau pun diluar rumah. Adapun pihak yang akan menjadi narasumber dalam metode wawancara ini ialah beberapa guru di sekolah tersebut

⁷⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian:.....*, h. 194. tgl 5 sep 2021.pk115:51(http://etheses.uin-malang.ac.id/1841/13/09410169_Bab_3.pdf)

F. Uji Keabsahan Data

Ketepatan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini diperlukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁷⁷ Denzin telah mengurai empat tipe dasar Triangulasi: (1) *Triangulasi Data*, adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian, sebagai contoh, mewawancarai orang pada posisi status yang berbeda atau dengan titik pandang yang berbeda; (2) *triangulasi Investigator*, penggunaan beberapa evaluator atau ilmuwan sosial yang berbed; (3) *Triangulasi Teori*, penggunaan sudut pandang ganda dalam menafsirkan seperangkat tunggal data;

⁷⁷ Ilexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2018), hal. 330

dan (4) *Triangulasi metodologis*, penggunaan metode ganda untuk mengkaji masalah atau program tunggal, seperti wawancara, pengamatan, daftar pertanyaan terstruktur, dan dokumen.⁷⁸

Usaha triangulasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Dalam triangulasi data ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data peneliti menggunakan banyak sumber data. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁷⁸ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2006), hal. 99

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan pengecekan keabsahan data digunakan peneliti untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya.

G. Teknik Analisis Data

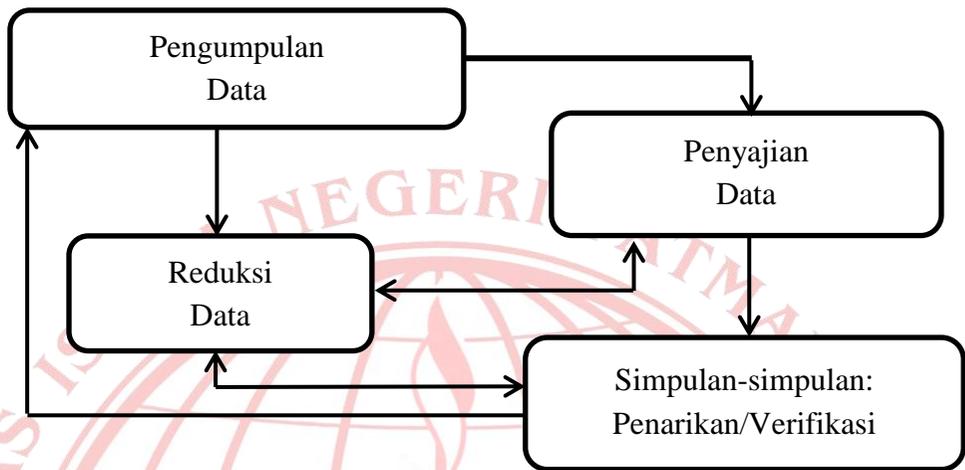
Menurut Bodgan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi

data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷⁹

Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :⁸⁰

⁷⁹ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 248.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aifabeta, 2006), h. 329



1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸¹

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan pada Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa pada Era Digital 4.0 di SMA Negeri 2 Kaur Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay-kan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm. 370-371

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁸²

Penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya data dengan mudah dipahami. Penyajian datanya berupa uraian yang menyangkut tentang Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa pada Era Digital 4.0 di SMA Negeri 2 Kaur Penarikan Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-

⁸²Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014). Hlm.219

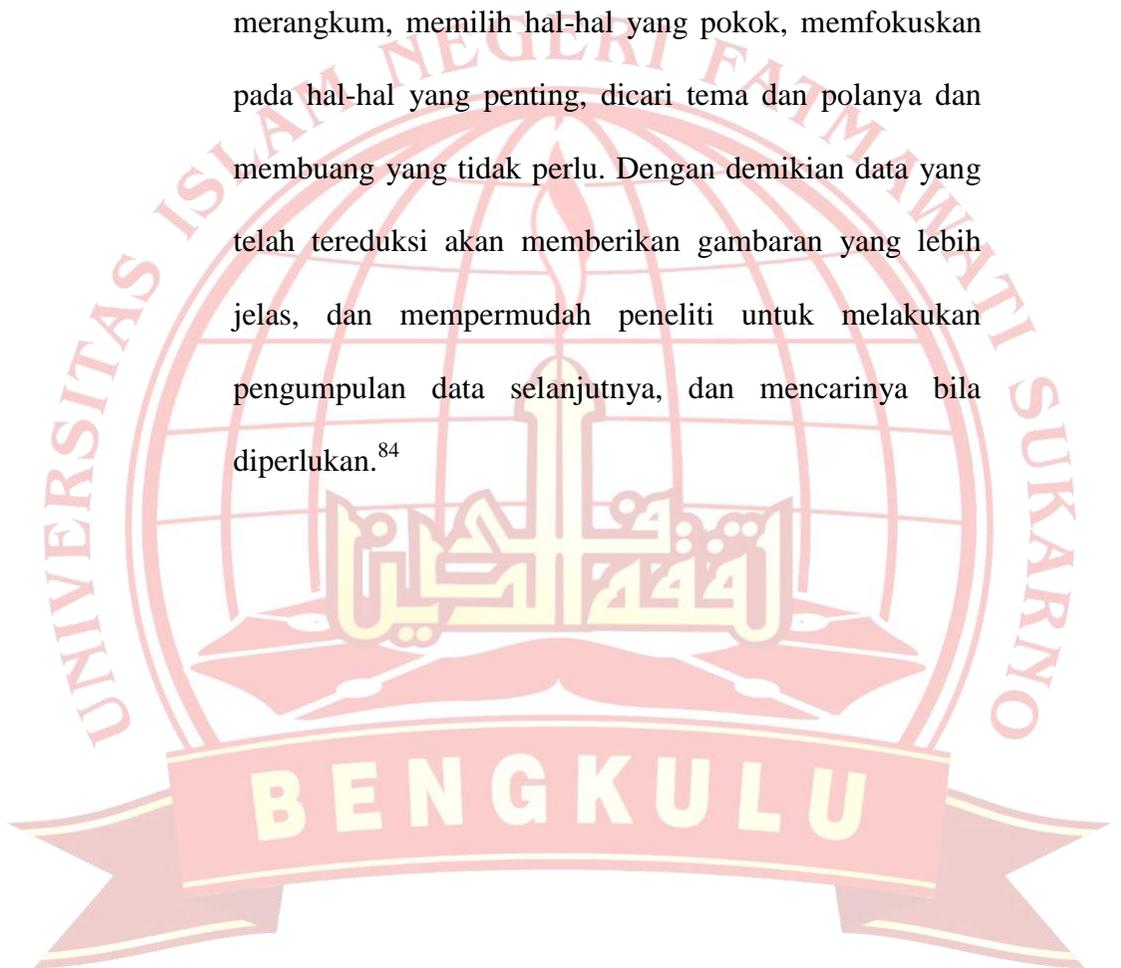
bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸³ Penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa pada Era Digital 4.0 di SMA Negeri 2 Kaur.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak,

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm 374-375

kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁴



⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019). Hlm 370-371

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

a) Sejarah singkat sekolah

SMA Negeri 2 Kaur pada saat ini merupakan salah satu sekolah yang mempunyai prospek ke depan yang penuh tantangan dan menjadi tumpuan masyarakat meyekolahkan putra-putrinya. Dengan demikian sekolah perlu mengembangkan alternatif layanan pendidikan yang mampu memberikan bekal keahlian sehingga peserta didik mampu bersaing dan tangap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Kemudian pada tahun 1978 SMTA dibuka di desa Tanjung kemuning dengan nama filial SMTA Kaur Utara yang beralamat di Jl. RA. Tanjung Kemuning. Tahun 1988 pindah alamat ke sumber dari kepala sekolah yang menjabat adalah ALI AKBAR, M.BA dan pada tahun yang sama Kepala sekolah yang menjabat diganti lagi oleh

SAHAT PURBA, BA. Tahun 1988 SMTA Kaur utara mengadakan Ujian Nasional yang pertama dan menginduk ke SMTA Tahun 1987/1988 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 052/0/1988. Tanggal 11 Januari 1988 Tentang pembukaan dan penegerian Sekolah Menengah Tingkat Atas maka filial SMTA Kaur Utara resmi menjadi SMA Negeri 1 Kaur Utara. pada tahun 2005/2006. Desa Tanjung kemuning. Kec Kaur utara terjadi pemekaran wilayah dimana kabupaten Bengkulu selatan menjadi kabupaten kaur pada wilayah kecamatan Tanjung kemuning. setelah mengalami pemekaran wilayah. SMA Negeri 1 Kaur Utara beralih nama menjadi SMA Negeri 2 Kaur.

b) Visi misi dan Tujuan

1) Visi

Menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dan keterampilan yang kuat untuk hidup dalam masyarakat, dunia kerja dan pendidikan di Perguruan Tinggi.

2) Misi

- a) Menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
- b) Menyiapkan lulusan untuk dapat hidup dan berinteraksi dalam masyarakat.
- c) Menyiapkan lulusan yang dapat memahami dan menginternalisasikan gagasan dan nilai masyarakat yang beradab.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah

3) Tujuan

- a) Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana.
- b) Meningkatkan daya tampung dan upaya perluasan dan pemerataan kesempatan belajar.

c) Memberi rangsangan kepada masyarakat (komite sekolah) dan pemerintah daerah dalam peran serta penyelenggaraan pendidikan.

d) Mendorong sekolah dalam self manajemen sesuai dengan MB

4) Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana di SMA N 2 Kaur sebagai fasilitas yang membuat sekolah menjadi bagus dan layak serta menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 2 Kaur yakni: Lab TI, Lab Biologi, Lab Fisika, Lab Kimia, Perpustakaan, UKS, Ruang Guru, Musohla, Pos Satpam, dan Ruang Kepala Sekolah, Ruang TU.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial di SMAN 2 Kaur?

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik Wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kaur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yuni Hartati selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kaur tentang penggunaan media sosial, beliau mengatakan:

“Penggunaan media sosial di sekolah saat ini mendukung perkembangan kemajuan sekolah dalam memperoleh informasi tentang kegiatan sekolah karena sekolah saat ini telah difasilitasi internet untuk mendukung akses pembelajaran yang menggunakan teknologi seperti praktek pembelajaran teknologi informasi komunikasi yang menggunakan komputer. Dan sekolah juga memiliki akun media sosial sebagai sarana informasi, dokumentasi tentang aktifitas sekolah. kemudian media sosial yang digunakan sebagai sarana informasi dan dokumentasi sekolah yaitu jenis media sosial facebook dan instagram dimana media sosial tersebut membantu untuk memperluas

pengenalan sekolah terhadap masyarakat sekitar sehingga dengan adanya media sosial tersebut membantu sekolah dalam memperoleh informasi dan memberikan kontribusi sesama pengguna media sosial lainya dengan pengenalan sekolah melalui media kepada ke publik.”⁸⁵

Hal ini senada yang disampaikan oleh dengan Bapak

Gunadi selaku kepala sekolah menengah atas negeri 2

Kaur tentang penggunaan media sosial di SMAN 2 Kaur,

beliau mengatakan:

“saat ini sekolah kami sudah terhubung ke media sosial dimana penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur menjadi kebutuhan sekolah untuk pemanfaatan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur yang difungsikan sebagai sarana informasi, dokumentasi tentang aktifitas sekolah dengan adanya media sosial di sekolah dapat memudahkan para guru dan siswa untuk mengetahui aktifitas sekolah dan media sosial yang digunakan sekolah sebagai sarana informasi, dokumentasi tentang kegiatan sekolah yaitu media facebook dan instgram. Maka dengan adanya media sosial tersebut membuat sekolah menjadi lebih dikenal oleh publik”⁸⁶

⁸⁵Yuni Hartati, Guru Pendidikan Agama Islam, SMAN 2 Kaur, wawancara 29 agustus 2022

⁸⁶Gunadi, Kepala Sekolah, SMAN 2 Kaur, wawancara 29 agustus 2022

Kemudian Adapun wawancara dengan pembina osis di sekolah menengah atas negeri 2 kaur terkait penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur, beliau menjelaskan:

“Saya juga memiliki media sosial dari mulai media sosial Instagram, facebook, Wa. Karena bagi saya media sosial merupakan kebutuhan bagi saya terutama dalam memperoleh informasi dan menjangring pertemanan karena media sosial saat ini banyak digemari oleh anak anak sekolahan termasuk anak sekolah menengah atas negeri 2 kaur yang sudah memiliki hp masing masing dengan perkembangan teknologi pendidikan dapat berkembang karena pendidikan sekarang sudah terhubung pada media sosial yang menjadikan sarana informasi,komunikasi,dokumentasi dalam memperoleh data data sekolah. kemudian di sekolah menengah atas negeri 2 kaur telah difasilitasi internet wifi dan ruangan belajar komputer dengan adanya fasilitas tersebut dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tetapi dengan penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur saat ini dibatasi kepada peserta didik karena harus diberi batasan supaya tidak terjadi penyimpangan”⁸⁷

Kemudian peneliti juga mewawancarai Rosan selaku siswa sekolah menengah atas negeri 2 kaur kelas

⁸⁷Riko, Pembina Osis, SMAN 2 Kaur, wawancara 30 agustus 2022

XI terkait penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 Kaur, beliau mengatakan:

“saya penggemar media sosial dan saya senang bermain media sosial apalagi media sosial facebook, tiktok, instagram saya menyukainya karena dalam media sosial tersebut saya dapat memperoleh informasi tentang aktifitas sekolah dan juga dapat digunakan untuk menjangir pertemanan namun saya jarang membawa hp ketika di sekolah karena penggunaan hp di sekolah belum sepenuhnya diperbolehkan”⁸⁸

Pernyataan dari rosan dapat diperkuat hasil wawancara dengan siswi yang bernama zizi kelas XI, ia mengatakan:

“saya juga pengguna media sosial dan saya juga memiliki akun media sosial pribadi seperti facebook, instagram, youtube, dengan media sosial tersebut membantu aktifitas saya seperti mengerjakan tugas, menghibur, dan membuat saya tidak jenuh tetapi saat jam sekolah saya tidak membawa hp karena penggunaan hp di sekolah memang belum diperbolehkan walaupun diperbolehkan itupun dibatasi karena sekolah juga memerlukan internet dalam melakukan pembelajaran. memang penggunaan hp di sekolah kami saat ini ada perintahnya tetapi masih ada dari

⁸⁸Rosan, Siswa, SMAN 2 Kaur, wawancara 31 agustus 2022

teman kelas kami yang membawah hp secara diam-diam”⁸⁹

Pernyataan diatas terkait penggunaan hp secara diam-diam diperkuat dari informan yang diperoleh peneliti dengan siswa yang bernama rosan dengan pernyataan sebagai berikut:

“saya pengguna media sosial juga dan saya senang bermedia sosial tapi saya menggunakan media sosial sebagai media hiburan saja seperti pada saat saya bermain game dirumah tetapi pada saat waktu sekolah mengadakan acara seperti kegiatan KLA dimana kegiatan tersebut ada yang membawah hp karena kegiatan KLA itu merupakan kegiatan hari ulang tahun sekolah, akan tetapi kalau belum ada kegiatan KLA seperti di jam belajar sekolah saya tidak membawah hp namun ada beberapa teman saya yang membawah hp secara sembunyi sembunyi dan biasanya ketika jam belajar kosong ada yang mengakses game online mobile legends, ada juga yang berpost foto/video di facebook dan tiktok, kemudian ada juga yang menonton film di horor dan drakor melalui youtube”⁹⁰

⁸⁹Zizi, Siswi, SMAN 2 Kaur, wawancara 31 agustus 2022

⁹⁰Rosan, Siswi, SMAN 2 Kaur, wawancara 31 agustus 2022

Pernyataan di atas diperkuat oleh informan dari silvi selaku siswi kelas XI Sekolah Menengah atas negeri 2 kaur dengan pernyataan sebagai berikut:

“di sekolah kami memang jarang yang melakukan pelanggaran tetapi terkait dengan penggunaan hp memang jarang yang menggunakannya karena di sekolah untuk penggunaan hp di sekolah memang belum sepenuhnya di perbolehkan karena sebelumnya ada yang kedapatan membawah hp dan digunakan untuk yang tidak bermanfaat maka pihak sekolah menghibau kepada para siswa agar tidak membawah hp saat jam belajar berlangsung”⁹¹

Adapun wawancara peneliti dengan bapak riko selaku pembina osis terkait dampak negatif penggunaan media sosial di Sekolah Atas Negeri 2 Kaur:

“dampak negatif penggunaan media sosial Sekolah Menengah Atas Negeri 2 mulai masuk di sekolah dimana media sosial bisa mempengaruhi karakter siswa dan karakter siswa melekat pada apa yang di lakukan dalam lingkungannya setiap hari sehingga dampak negatif media sosial dapat dilihat dari perkembangan hasil belajar dan psikis siswa dimana siswa saat ini terindikasi kurangnya disiplin mulai dari berpakaian, berbicara.”⁹²

⁹¹ Silvi, siswi, SMAN 2 Kaur, wawancara 31 agustus 2022

⁹²Riko, Pembina osis, SMAN 2 Kaur, wawancara 30 agustus 2022

Adapun wawancara tentang dampak negatif media sosial di rasakan oleh rendi selaku siswa kelas XI, ia mengatakan:

“dampak negatif media sosial membuat saya susah untuk konsentrasi dan fokus ketika belajar di sekolah, karena saya di sekolah memang tidak membawah hp tetapi di luar dari sekolah menggunakan hp, biasanya kalau diluar saya menggunakan hp untuk main game online kaya game mobile legends dan menurut saya game tersebut seru tetapi saya terkadang lupa waktu lupa belajar ketika ada tugas dirumah karena ke asyikan main game dan membuat saya lalai dalam belajar, dan sekarang saya mengurangi coba untuk mengontrol diri saya dengan mengikuti kegiatan kegiatan yang ada di sekolah”⁹³

Dari beberapa informan yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa di sekolah menengah atas negeri 2 kaur saat ini telah menggunakan media sosial yang berjenis media sosial facebook dan instagram dimana para guru dan siswa juga menggunakannya sebagai sarana untuk informasi, komunikasi, dokumentasi. Kemudian penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur terhadap peserta didik dibatasi yang sifat nya mendukung pembelajaran. Kemudian selain itu

⁹³Rendi, siswa, SMAN 2 Kaur, wawancara 30 agustus 2022

siswa masih ada yang menggunakan hp untuk hal yang tidak bermanfaat ketika di sekolah pada saat jam belajar kosong mulai dari akses game online, akses facebook dan tiktok, ada juga yang menonton film barat yang berfaedah sehingga penggunaan media sosial yang tidak sesuai dengan prosuder di sekolah merupakan bentuk penyimpangan penggunaan media sosial yang mana seharusnya dapat digunakan untuk belajar sehingga penggunaan media sosial yang tidak terarah akan berdampak pada hasil belajar dan perilaku siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur, terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PAI, antara lain:

- a) Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas kepada peserta didik

Pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas. Dengan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dimana guru menciptakan dan mempersiapkan suasana pembelajaran yang kondusif, efektif, produktif.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Yuni Hartati selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas harus terarah dan tersistematis dengan beberapa metode yang dilakukan guru dimana seorang guru menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam proses belajar sehingga dengan termotivasinya peserta didik melalui proses pembelajaran dapat menghantarkan peserta didik dalam mencapai tujuannya terutama dalam pendidikan”⁹⁴.

Hal ini senada yang disampaikan oleh bapak gunadi terkait upaya guru dalam menciptakan belajar dalam kelas yang baik, beliau mengatakan

⁹⁴Yuni Hartati, Guru PAI, SMAN 2 Kaur, Wawancara 29 agustus 2022

“pembelajaran yang dilakukan para guru saat ini menjadi kewajiban dan keharusan guru dalam membina peserta didik untuk memiliki sikap moral yang santun baik dalam tindakan maupun dalam ucapan dengan upaya upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, produktif saya selaku kepala sekolah sangat mendukung metode yang dilakukan guru dalam menumbuhkan semangat siswa dalam belajar sehingga dengan suasana belajar yang dibuat guru dapat membentuk karakter siswa menjadi baik”⁹⁵

Kemudian peneliti juga mewawancarai Rosan selaku siswa kelas XI terkait suasana pembelajaran yang dilakukan oleh guru, beliau mengatakan

“pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas menurut saya seru dan menyenangkan karena suasana belajar menjadi tenang dan aktif sehingga membuat kami mudah memahami materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan keadaan suasana yang tenang kami dapat berpikir untuk memecahkan masalah ketika kami diberi pertanyaan kemudian selain hal itu pada saat dalam kelas di sela sela mau habisnya jam belajar membuat kami tertawa terkadang dengan apa yang dilakukan guru karena menurut kami seru dan lucu ketika guru memberikan cerita atau lawakan yang menggelikan hati kami”⁹⁶

b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik

⁹⁵Gunadi, Kepala sekola SMAN 2 Kaur, Wawancara 29 Agustus 2022

⁹⁶ Rosan, Siswa SMAN 2 Kaur, Wawancara 31 Agustus 2022

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi menjadi peserta didik berubah dalam melakukan sesuatu karena motivasi ini berperan penting pada diri seseorang dimana saat seseorang termotivasi bisa menjadi pendorong dalam melakukan sesuatu sehingga dengan memiliki motivasi menjadikan peserta didik lebih berani, terampil dalam bertindak.

Adapun wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam terkait motivasi yang diberikan siswa, beliau, mengatakan

“Motivasi menjadi pendukung dalam menumbuhkan semangat jiwa peserta didik dalam menggapai impiannya karena dengan memberikan motivasi pada peserta didik dapat mengubah perilaku peserta didik dalam melakukan sesuatu dan dengan adanya motivasi dapat mengubah kebiasaan buruk peserta didik menjadi baik dalam melakukan suatu perbuatan”⁹⁷

⁹⁷Yuni Hartati, Guru PAI SMAN 2 Kaur, Wawancara Agustus 2022

Hal tersebut senada dengan bapak riko selaku pembina osis, beliau mengatakan

“Saat ini motivasi menjadi kekuatan yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dengan termotivasinya peserta didik dapat membuat peserta didik lebih berani dan tampil dengan memiliki mental yang kuat dan jiwa yang sehat dengan komponen tersebut dapat menghantarkan peserta untuk mencapai tujuannya dan memiliki sikap tangguh dalam bertindak”

Kemudian ada juga wawancara dengan rendi selaku siswa, beliau mengatakan:

“Saya suka dengan motivasi karena bagi saya motivasi itu sebagai pendukung hidup saya dalam merencanakan dan mencapai tujuan dengan banyak menonton motivasi motivasi seperti motivasi hidup sukses, motivasi belajar, motivasi bahagia menjadikan hidup saya berubah drastis dengan kehidupan sebelumnya sehingga membuat diri saya percaya diri dan yakin dalam melakukan sesuatu”

Pernyataan dari rendi sama juga yang disampaikan dengan zizi selaku siswi:

“Motivasi yang diberikan guru kepada kami biasanya motivasi hidup sukses karena dalam kelas kami biasanya guru memberikan motivasi sebelum melakukan pembelajaran dan menurut saya itu bagus dengan saya percaya diri dan yakin pantang menyerah membuat saya lebih maju dan berkembang terhadap motivasi yang

diberikan guru menjadikan saya lebih semangat dalam menjalani mimpi saya”

- c) Guru membuat kegiatan keagamaan yang mendekatkan peserta didik dengan nilai-nilai Islam

Kegiatan keagamaan merupakan program atau organisasi yang tujuannya membentuk tali sirah turahmi yang menjadikan wadah dalam mengasah keterampilan baik dalam tindakan, ucapan, perbuatan secara Islamiyah.

Sepertinya program rohis, pengajian,

Adapun wawancara dengan guru pendidikan Islam, beliau mengatakan:

"program agama saat ini mulai aktif dan hidup kembali karena kegiatan keagamaan di sekolah menengah atas negeri 2 Kaur saat didukung oleh pihak sekolah sehingga dengan adanya program agama tersebut dapat membentuk akhlak siswa secara tuntutan nilai Islam baik mulai dari rohis, kebersihan masjid untuk pelaksanaan shalat berjamaah sehingga dengan adanya kegiatan rohis tersebut dapat menjadi landasan keimanan dan ketakwaan para siswa kepada Allah SWT"⁹⁸

⁹⁸Yuni Hartati, Guru PAI SMAN 2 Kaur, Wawancara 29 Agustus 2022

Hal ini senada juga yang disampaikan kepala sekolah terkait program yang dibuat oleh guru PAI, beliau mengatakan:

“saya sangat mendukung program keagamaan yang dibuat oleh guru PAI karena dengan adanya program tersebut saya berharap dapat menjadikan siswa lebih terdidik dan terarah dengan nilai nilai islam sehingga membuat siswa menjadi disiplin dalam melaksanakan ibadah dan belajar”⁹⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai Silvi terhadap dampak dari kegiatan keagamaan di sekolah menengah atas negeri 2 kaur, beliau mengatakan:

“dampak yang saya rasakan kegiatan di sekolah dimana membuat hati saya lebih tenang, seperti kami disuruh mengikuti kegiatan rohis, ada pula sholat berjamaah dengan adanya program tersebut menjadikan saya lebih aktif dan memiliki pemahaman dengan nilai nilai islam yang diperoleh¹⁰⁰

Dari informan di atas dapat diketahui bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial di sekolah

⁹⁹ Gunadi, Kepala sekolah SMAN 2 kaur, wawancara 29 agustus 2022

¹⁰⁰ Silvi, siswi SMAN 2Kaur, Wawancara 31 agustus 2022

menengah atas negeri 2 kaur dimulai dengan langkah langkah dan pembiasaan yang baik mulai dari guru menciptakan suasana belajar yang baik dalam kelas, kemudian guru memberikan motivasi kepada peserta didik, kemudian guru PAI juga membuat kegiatan keagamaan yang mendekatkan siswa dengan nilai nilai islam seperti rohis yang menjadi landasan keimanan dan ketaqwaan pada peserta didik kemudian ada juga kerja sama antara guru dengan siswa untuk melakukan kebersihan dimasjid untuk pelaksanaan sholat berjamaah, dengan berjalanya program yang dibuat oleh guru dapat menjadikan siswa lebih aktif.

2. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur?

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan teknik Wawancara, observasi, dan

dokumentasi untuk memperoleh data. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kaur, terdapat kendala kendala yang di alami, antara lain:

a) Adanya keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang dimaksud adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam melakukan pengawasan, pemantauan, pencegahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Yuni Hartati selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kaur tentang kendala guru dalam mencegah peimpangan penggunaan media sosial di Sekolah

Menengah Atas Negeri 2 Kaur ia menjelaskan:

“kendala yang dialami kami yaitu berupa kendala dalam hal pengawasan. Kami dari pihak sekolah

hanya bisa mengawasi siswa-siswi ketika berada di lingkungan sekolah saja, ketika siswa dirumah maka pengawasan sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Namun dengan pergaulan dan pengaruh dari lingkungan orang tua harus lebih berperan penting dalam mendidik anaknya ketika berada diluar dari lingkungan sekolah Oleh karena itu pihak sekolah mengalami kesulitan dalam mengetahui aktifitas apa yang dilakukan siswa siswi ketika berada diluar.”¹⁰¹

Kemudian berdasarkan wawancara dengan bapak Gunadi selaku Kepala Sekolah Menengah Atas negeri 2 kaur, beliau menjelaskan:

“Kendala yang dihadapi para guru dalam mencegah penyimpangan media sosial dapat dilihat dari pengawasan dan waktu yang terbatas dimana para guru tidak mengetahui sepenuhnya kegiatan siswa ketika diluar sekolah, karena guru bertugas hanya saat di sekolah untuk memberikan pengajaran dan memberikan bimbingan akan tetapi diluar dari jam sekolah guru tidak lagi mengawasi siswa melainkan orang tua yang lebih berperan mendidik anaknya ketika diluar jam sekolah karena tugas guru sebagaimana saat di sekolah untuk mencerdaskan siswa-siswinya, namun saat ini banyak dijumpai pada anak-anak sekolahan yang menggunakan hp nya dan memainkan media sosial untuk hal yang tidak bermanfaat dimana belum ditemui di media sosial facebook terhadap siswa SMAN 2 Kaur yang

¹⁰¹ Ibu Yuni Hartati, Guru PAI, SMAN 2 kaur, wawancara 29 Agustus 2022

mengakses link yang mengandung unsur negatif tetapi kalau diluar kami tidak mengatehauai apa yang dilakukan siswa pada media sosial tersebut maka hal ini menjadi tantangan dan kendala para guru-guru termasuk saya dalam berupaya mencegah penyimpangan penggunaan media sosial dikarenakan luasnya jangkauan pergaulan siswa ketika diluar jam sekolah”¹⁰²

b) Pengaruh lingkungan sekitar.

Pengaruh lingkungan sekitar yang dimaksud adalah pengaruh negatif dari lingkungan luar yang masuk ke dalam dimana pihak sekolah mengalami kesulitan untuk mengetahui gejala apa yang sebabkan kurangnya disiplin, melanggar aturan, keributan

Berdasarkan wawancara dengan bapak riko selaku pembina osis di sekolah menengah atas negeri 2 kaur, beliau menjelaskan:

“kendala yang dihadapi oleh para dewan guru dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa di sekolah menengah atas negeri 2 kaur

¹⁰²Gunadi, Kepala Sekolah SMAN 2 Kaur, wawancara 29 agustus 2022

berupa pengaruh dari lingkungan luar yang masuk dalam pendidikan dimana pengawasan guru terbatas hanya dilakukan di sekolah saja, kemudian kurangnya pengawasan dan perhatian keluarga terhadap anak anaknya dimana peran keluarga sangat penting dalam pemantauan pergaulan yang dilakukan anak anak zaman sekarang”¹⁰³

Dari informan diatas dapat diketahui bahwa kendala yang dihapai guru PAI ada dua ruang lingkup yang pertama berupa kendala berupa kurangnya dukungan dan pemantauan orang tua siswa terhadap pergaulan yang dilakukan oleh anaknya ketika diluar lingkungan sekolah yang kedua adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, yang membuat guru PAI susah untuk mengetahui masalah yang dihdapi oleh siswa dan kebiasaan apa yang dilakukan oleh siswa dan siswi saat berada di luar karena guru memiliki keterbatasan dalam pengawasan yang dilakukan di sekolah.

¹⁰³Riko, Pembinah Osis, SMAN 2 Kaur, wawancara 29 agustus 2022

C. Pembahasan

1. Upaya guru PAI dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di Sekolah menengah atas negeri 2 kaur?

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat di peroleh gambaran bahwa sekolah menengah atas negeri 2 kaur sudah menggunakan media sosial sebagai sarana informasi, komunikasi, dokumentasi yang digunakan pendidik dan peserta didik tentang aktifitas sekolah mulai dari penggunaan instagram yang digunakan sebagai sarana dokumentasi kegiatan sekolah kemudian facebook juga digunakan sebagai sarana informasi tentang kegiatan sekolah.

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalaui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari tiga ruang lingkup upaya, yaitu upaya yang dilakukan dalam kelas dan upaya yang dilakukan di luar kelas dan upaya yang dilakukan luar lingkungan sekolah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan didalam kelas meliputi:

- a) Guru menciptakan suasana belajar dalam kelas yang menyenangkan kepada peserta didik
- b) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik
- c) Guru membuat kegiatan keagamaan yang mendekatkan peserta didik dengan nilai nilai islam

Hal ini sejalan teori sardiman bahwa ada langkah langkah yang dilakukan oleh guru yaitu guru membangkitkan minat peserta didik, Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian

terhadap keberhasilan peserta didik, memberikan penilaian, menciptakan persaingan dan kerja sama.

2. Kendala yang dihadapi guru dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di Sekolah Atas Menengah 2 Kaur?

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat di peroleh gambaran bahwa sekolah menengah atas negeri 2 kaur bahwa ada kendala yang dihadapi guru dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur. Kendala merupakan tantangan, rintangan dan hambatan yang sifatnya menghambat jalanya suatu kegiatan dan bersifat seperti mengagalkan suatu hal.

Berikut merupakan faktor kendala yang dihadapi guru dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial pada siswa sekolah menengah atas negeri 2 kaur.

a. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu yang dimaksud adalah keterbatasan yang dimiliki oleh pihak sekolah dalam mengawasi peserta didik dan memantau peserta didik terhadap apa yang dilakukannya karena pihak sekolah mengalami kesulitan ketika mengontrol, memantau, memperhatikan, mencegah dengan dimiliki yang waktu yang terbatas menjadikan tantangan para guru untuk memaksimalkan waktu yang ada. Dengan demikian pihak sekolah berharap dengan adanya keterbatasan waktu, orang tua dapat menjadi subjek utama pendidikan bagi peserta didik dimana orang tua memiliki peran penting dan berpengaruh terhadap perilaku peserta didik dari apa yang dilakukannya dalam sehari hari.

Hal ini sejalan dengan teori Thompson hubungan antara orang tua dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kualitas hubungan yang baik antara orang tua dan anak, akan merefleksikan tingkat

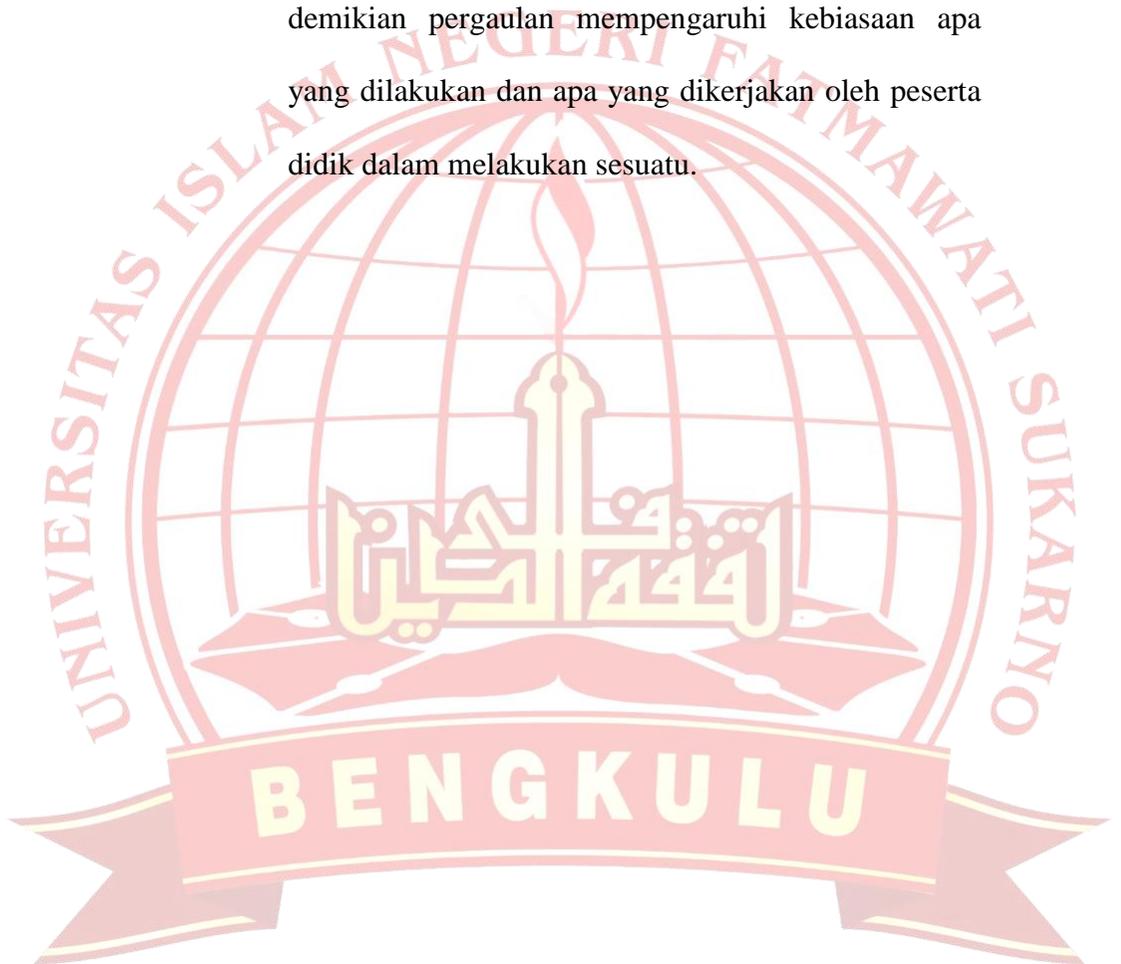
kengahangatan, rasa aman, kepercayaan, afeksi positif dan ketanggapan yang baik pada anak. Hal ini dapat dilihat ketika membimbing, membantu, menyangangi, menasehati, mengarahkan, dan memfasilitasi anak dalam belajar maka anak akan merasa lebih positif dan tanggap. Oleh karena itu, dukungan orang tua perlu membantunya suksesnya pembelajaran anak.

b. Pengaruh dari lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap perubahan tingkah laku anak baik dari orang tua, keluarga dekat maupun teman-teman yang ada dalam lingkungan sekitarnya. terutama dalam penggunaan media sosial dimana media sosial juga memiliki pengaruh negatif, pengaruh negatif media sosial biasanya ditimbulkan oleh pergaulan.

Hal ini sejalan Abdullah yang menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan sekitar ini merupakan

pergaulan dari kontak langsung ke kontak antara individu yang satu ke individu lainnya. Dengan demikian pergaulan mempengaruhi kebiasaan apa yang dilakukan dan apa yang dikerjakan oleh peserta didik dalam melakukan sesuatu.



BAB V

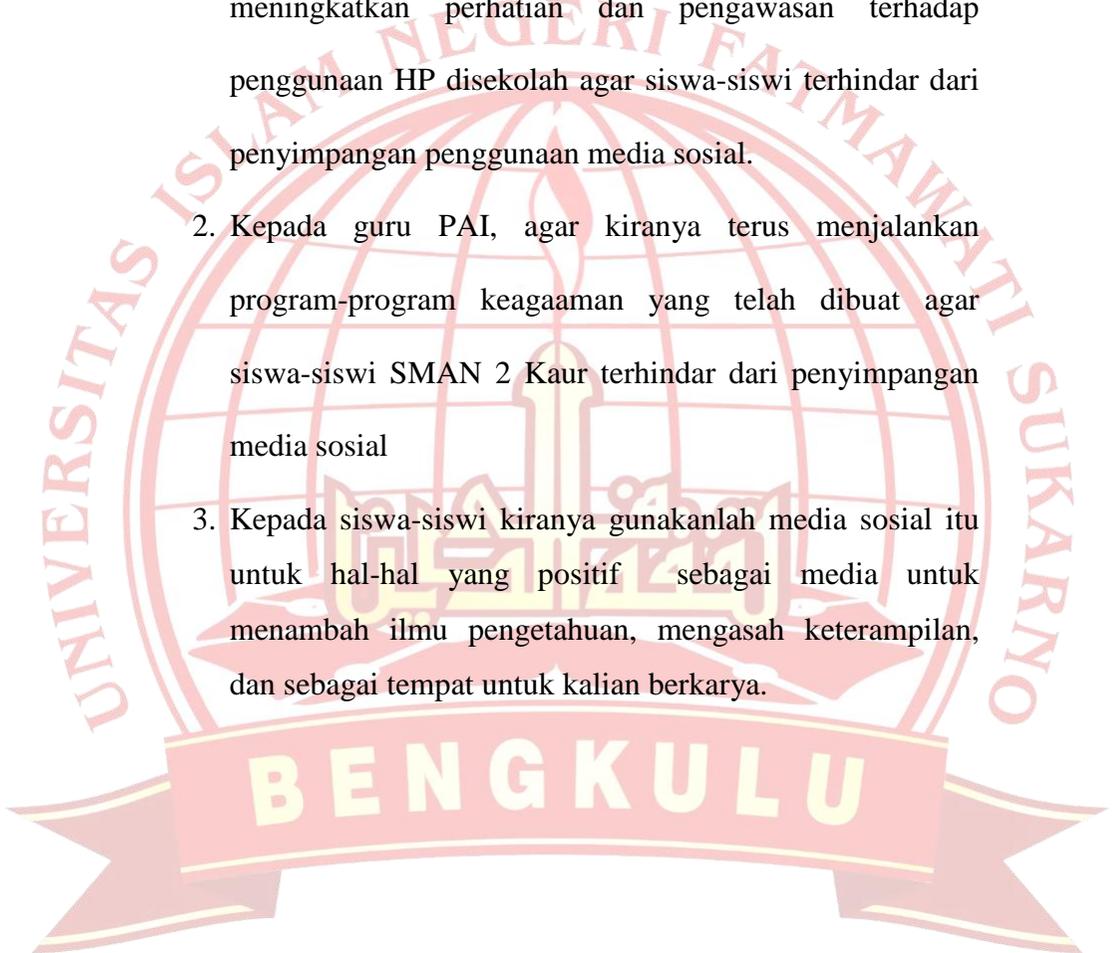
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di SMAN 2 Kaur dapat dilihat dari 3 langkah yang dilakukan oleh guru PAI, antara lain: a. Guru menciptakan suasana belajar yang baik dalam kelas kepada peserta didik, b. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik, c. Guru membuat kegiatan keagamaan yang mendekatkan peserta didik dengan nilai nilai islam
2. Selain dari upaya guru terdapat kendala atau hambatan guru dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era 4.0 digital di SMAN 2 Kaur terbagi menjadi dua faktor antara lain: a. Keterbatasan waktu, b. Pengaruh lingkungan sekitar.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah, pihak sekolah kiranya lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap penggunaan HP disekolah agar siswa-siswi terhindar dari penyimpangan penggunaan media sosial.
2. Kepada guru PAI, agar kiranya terus menjalankan program-program keagamaan yang telah dibuat agar siswa-siswi SMAN 2 Kaur terhindar dari penyimpangan media sosial
3. Kepada siswa-siswi kiranya gunakanlah media sosial itu untuk hal-hal yang positif sebagai media untuk menambah ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan, dan sebagai tempat untuk kalian berkarya.



DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta,2003)

Sigit Priatmoko, Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era
4.0, Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.1 No.2 Juli 2018.

Vibriza Juliswara, Mengembangkan Model Literasi Media yang
Berkebhinnekaan dalam Menganalisis Informasi Berita Palsu
(Hoax) di Media Sosial, Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume
4 No. 2 ,Agustus 2017.

Nur Ainiyah, Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial
Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial
Volume 2, Nomor 2, April 2018.

Kalasi, Rasmita. 2014. The impact of Social Networking on New
age Teaching and Learning: An Overview. Journal of
education & social policy vol.1.

Fahlepi Roma Doni, 2017. Prilaku Penggunaan Media Sosial
Pada Kalangan Remaja. Indonesian Journal on Software
Engineering vol 3 no 2.

Agung Prihatmojo, Badawi, Pendidikan Karakter Di Sekolah
Dasar Mencegah Degradasi Moral di era 4.0, *Jurnal Riset
Pedagogik*.

Ahmad Setiadi, Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas
Komunikasi.

Wawancara dengan Yuni Hartati Selaku Guru PAI, 15 maret
2022

Jihad Asep Suyanto, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.

Yeni Salim Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1992)

Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2020).

H. Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21, No. 1, (2020).

Wan Ali Akbar Wan Abdullah dkk, “Model Guru Pendidikan Islam Komprehensif”, *Journal on Islam and Civilization*, Vol. 4, No. 1, (2021)

Rahmad Fauzi Lubis, “Guru Pendidikan Islam Dalam Konsep 5M”, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 17, No. 2, (2020), hal 230-232

Dody Riyadi H.S., “Kompetensi Dan Peran Mu“allim Dalam Pendidikan”, Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Vol. 17, No. 2, (2019).

Sukring, “Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)”, Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 1, No. 1, (2016).

Makhromi, “Pendidik Yang Berjiwa Mendidik: Upaya Mewujudkan Pendidikan Humanis Perspektif Tradisi Pendidikan Islam”, Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol. 28, No. 1, (2017).

Muhammad Anwar H.M., *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Kencana Prenada Medi Group, 2018).

Idi Warsah & Muhamad Uyun, “Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami”, Jurnal Psikologi Islami, Vol. 5, No. 1, (2019)

M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012)

Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2016)

Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018).

Maisyaroh, “Hakikat Pendidik Dalam Perspektif Falsafah Pendidikan Islami”, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 4, No. 2, (2019)

M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012)

M. Yusuf Seknun, “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 15, No. 1, (2012).

Yusrin Ahmad Tosepu, Media Baru dalam Komunikasi Politik: Komunikasi politik di Dunia Virtual (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018).

Mac Aditiawarman, dkk. Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya (Cet. 1; Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo, 2019).

Aulia Fitria, dkk. Media Sosial, Identitas, *Transformasi dan Tantangannya* (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Bekerja Sama dengan Intelegensia Media, 2020).

Arum Wahyuni Purbohastuti, Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi, Vol. 12, No. 2, Oktober 2017.

Danang Sanggabuwana, Susi Andrini Dampak Media Sosial Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Sentra Industri Keramik Plered, Kabupaten Purwakarta, Jurnal Komunikasi, Vol 2, No. 2, Th, 2017.

Evi Nurus Suroiyah, Manfaat Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemahiran Istima’ (Mendengar), Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Volume 2 Nomor 1 Juni 2020.

Yuni Fitriani, Roida Pakpahan Analisa Penyalahgunaan Media Sosial untuk Penyebaran Cybercrime di Dunia Maya atau Cyberspace, Jurnal Humaniora, Vol 20 No. 1 Maret 2020.

Nurdianti Fonna, Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam berbagai bidang, (Guepedia, 2019).

Mustakim Sagita, Khairunnisa; Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Gigital Era 4.0, Jurnal Sosial Humaniora Vol. 2 No. 2, Desember 2019.

Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA ; 2019 *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, CV Nata Karya.

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif Untuk penelitian yang bersifat:eksploratif enterepretif, interaktif dan konstruktif* (Bandung:Alfabet, Bandung, 2018).

Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 2018).

Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2006).

Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Aifabeta, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019)

Djam'an Satori Dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. (Bandung: Alfabeta, 2019).



L

A

M

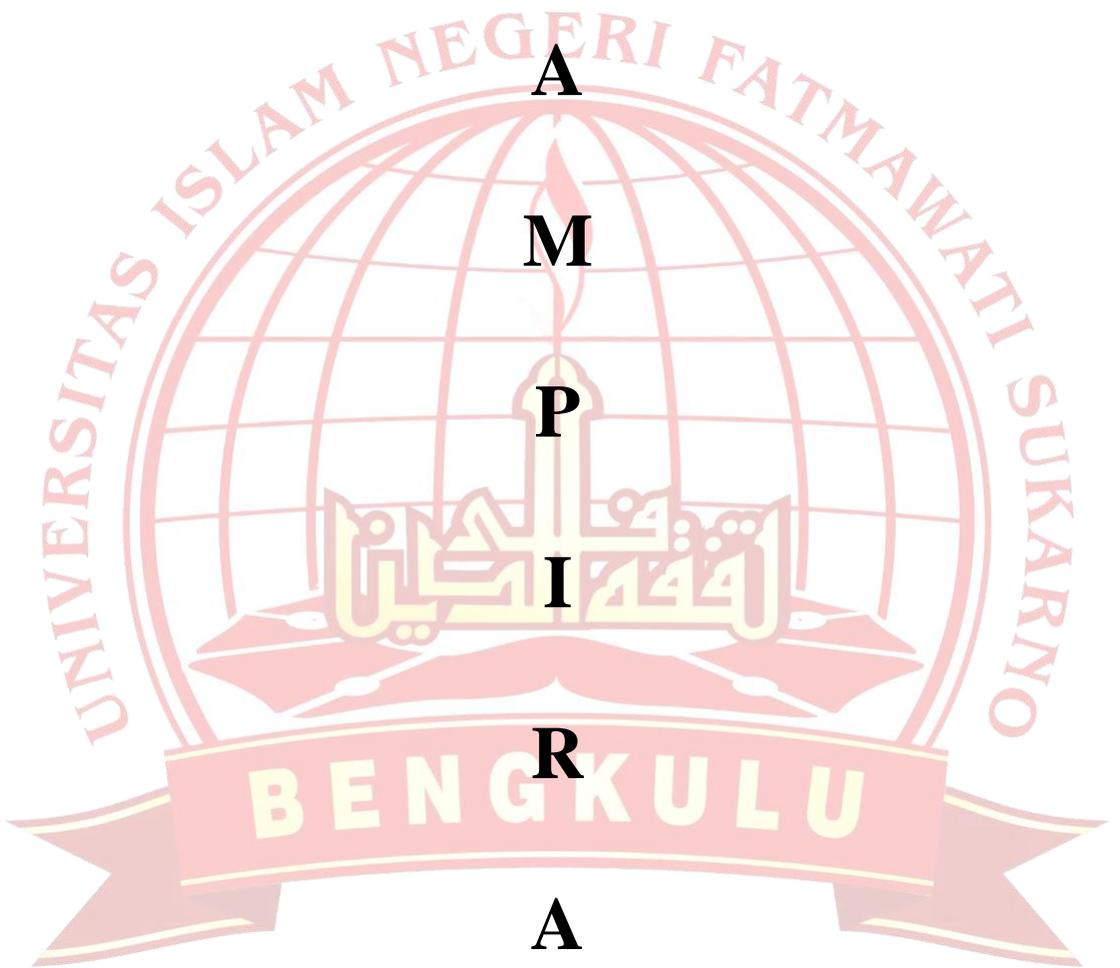
P

I

R

A

N





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 564 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP : 197509252001121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP : 196911222000032002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fraditya Andika Betra
NIM : 1811210176
Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Penyimpangan Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Pada Era Digital 4.0 Di SMA N 11 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2021
Plt. Dekan,


-Zubaedi-

- Tembusan:
1. Wakil rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAMATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBIVAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Fraditya Andika Betra
NIM : 1811210176
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Proposal skripsi yang berjudul: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Siswa terhadap Pemanfaatan Media Sosial pada Era Digital 4.0 Di SMAN11 Kota Bengkulu

Kemudian direvisi dengan judul baru: "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial oleh Siswa pada Era Digital 4.0 Di SMAN 2 Kaur"

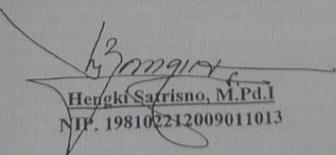
Pembimbing I

Bengkulu, April 2022
Pembimbing II


Dr. H. Ah Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Mengetahui
Koordinator Prodi PAI


Hengki Satrioso, M.Pd.I
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Falaq Pagar Dewag Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51270-51171-53670 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

.....
 : Faditza Andika Betra
 : 1811210176
 : Tarbiyah
 : PAI

Pembimbing I/II : Dra. Aam Amriyah, M.Pd
 Judul Skripsi : Upaya guru PAI dalam menegakkan
 Penyimpangan penggunaan media sosial oleh
 Siswa Pada era digital 4.0 di Smpk 2 Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Kamis, 27 Okt 2022	Hasil Penelitian & Cara Kembalikan Gab I-ii	<ul style="list-style-type: none"> - Bab I - ii perbaikan - Lagi - (kaki kanan) - Bab II Hasil Penelitian ↳ Deskripsi analisis hasil yg lebih urgens yg terkait dg judul ↳ Hasil penelitian/kesimpulan dan kecekahan spasi ↳ Hasil wawancara ditambahkan ↳ Transkrip hasil wawancara dg siswa ↳ Kapsel & paragraf awal sbg data sekunder/pendukung 	f.

Mengetahui
 Dekan

 Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

 Dra. Aam Amriyah, M.Pd
 NIP.

UNIVERSITAS

FATMAWATI SUKARNO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Eraditra Andika Barra Pembimbing I/II : Dra Aam Amaliyah M.Pd
 NIM : 191210176 Judul Skripsi : Upaya guru PAI dalam Menasehati
 Jurusan : Teori dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Penyempitan : Pengaruh Penggunaan media sosial oleh siswa
 Matrik : PAI pada era digital 4.0 di SMPN 2 Kaur.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin, 7 Nov 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Hasil Penelitian berbantu lagi. Papirlan lagi pe- ketikan ay. Pembahasan diperkuat dg teori Bab V - Kesimpulan disinkronkan dg rumus masalah 	<i>[Signature]</i>
Kamis, 17 Nov 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki lagi Halaman Akumul minimal 60 halaman 	<i>[Signature]</i>

Mengetahui
 dan
[Signature]
 Agus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I (1)
[Signature]
 Dra. Aam Amaliyah M.Pd
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Fadhira Andika Dextra Pembimbing I/II : Dra. Aam Amalyah, M.Pd
 : 181210116 Judul Skripsi : Upaya guru PAI dalam menegakkan
 : Tarbiya Penyimpangan : Penggunaan media sosial oleh
 : PAI Siswa Pada era digital 4.0 di SMAN 2 Kaur

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	
		Saran Pembimbing	Paraf
Rabu, 30 Nov. 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Perbaiki lagi. (karti) Saran pembimbing Siapkan power point lengkapilah lampiran 2 Konsultasi dengan pembimbing 	/
Jumat, 9 Des. 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> Acc utte ujian, setelah dikonsultasikan ke pembimbing I 	/

Disetujui

 Mulyadi, M.Pd
 NIP. 1905142000031004

Bengkulu,
 Pembimbing I/II

 Dra. Aam Amalyah, M.Pd
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Friditya Andika Beta
 NIM : 180210176
 Jurusan : Tarbiyah
 Studi : PAI
 Pembimbing I : Dr. H. Ali Atbarjono, M.Pd
 Judul Skripsi : Upaya Guru PAI dalam menegakkan
Penggunaan Media Sosial oleh
Siswa Pada Era digital 4.0 di Sman 2 Kurr

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Abu / 21.12.2022	- Skripsi Bab IV - V	A. Tujuan Penelitian 1. Profil Sekolah a. b. c. e. Hasil penelitian. Footnote Perbaiki dan di Pembahasan diperkuat dari foot Cek tiap paragraf & paragraf Tanda regu di akhir & akhir Cukup, ya lah	
Jumat / 23.12.2022		Major dan minor dan Bengkulu, 23 Desember 2022 Pembimbing II	

Mengetahui
 dan

 Ali Mulvadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Dr. H. Ali Atbarjono, M.Pd
 NIP. 197509252009121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

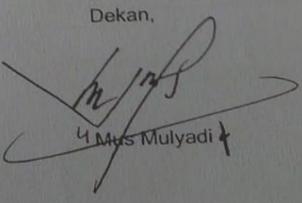
Nomor : 530-1 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022 24 Agustus 2022
 Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
 Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
 KEPALA SMAN 2 KAUR
 Di –
 KABUPATEN KAUR

Dengan hormat,
 Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul “ UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL OLEH SISWA PADA ERA DIGITAL DI SMAN 2 KAUR ”

- Nama : FRADITYA ANDIKA BETRA
- NIM : 1811210176
- Prodi : PAI
- Tempat Penelitian : SMAN 2 KAUR
- Waktu Penelitian : 27 AGUSTUS S/D 14 OKTOBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

 Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

SURAT PERMOHONAN

Hal: Permohonan Penelitian di SMAN 2 Kaur

Kepada Yth. Kepala Sekolah SMAN 2 Kaur
Di Tempat

Dengan Hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fraditya Andika Betra

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : Upaya Guru PAI Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial
Oleh Siswa Pada Era Digital 4.0 Di SMAN 2 Kaur

Dengan surat ini saya memohon izin kepada sekolah untuk melaksanakan penelitian di SMAN 2 Kaur. Demikian surat permohonan ini ajukan atas izin bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Kepala Sekolah SMAN 2 Kaur



Drs. Cupadi

NIP. 1965055041993031007

Bengkulu, 24 Agustus 2022
Pemohon

Fradya Andika Betra

NIM. 1811210176



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 2 KAUR

AKREDITASI A UNGGUL

Jl. Raya Tanjung Kemuning, Kab. Kaur 38554
NPSN : 10701795, E-mail: sma2kaur@gmail.com NSS : 301260604002

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 423.1/0493/SMA.02.04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **Drs. Gunadi**
2. NIP : 19650504 199303 1 007
3. Pangkat/ Golongan : Pembina/IV.a
4. Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Kaur

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **Fraditya Andika Betra**
2. NIM : 18112100176
3. Prodi : PAI
4. Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
5. Judul Skripsi : **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Penyimpangan Penggunaan Media Sosial Oleh Siswa Pada Era Digital 4.0 Di SMA Negeri 2 Kaur"**.
6. Berdasarkan Surat Keputusan Penempatan Mahasiswa di Lingkungan SMA Negeri 2 Kabupaten Kaur :
 - a. Pejabat yang mengangkat Penempatan : a.n. Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
(Mus Mulyadi).
 - b. Nomor : 3919.a/Un.23/F.II/PP.00.9/08/2022
 - c. Tanggal : 26 Agustus 2022
 - d. Waktu Penelitian : 27 Agustus 2022 s.d 14 Oktober 2022

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Kaur.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tanjung Kemuning, 17 Oktober 2022



Drs. Gunadi
19650504 199303 1 007

Cek SKripsi

ORIGINALITY REPORT

15%
SIMILARITY INDEX

15%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

4%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.kominfo.go.id Internet Source	1%
3	repositori.iain-bone.ac.id Internet Source	<1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
5	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1%
6	123dok.com Internet Source	<1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1%

Bekasari, 6 Januari 2013

Tim Kantor

[Signature]
Dian Jelita, M.Pd.

Instrumen wawancara

No	Variabel/Fokus Masalah	Indikator	Sub Idikator	Nomor Instrumen	Ket
1.	Upaya guru pendidikan agama islam dalam mencegah penyimpangan penggunaan media sosial oleh siswa pada era digital 4.0 di SMAN 2 Kaur	Penggunaan media sosial	Fungsi media sosial di sekolah	1, 2, 3, 4	4
		Penyimpangan penggunaan media sosial	Bentuk penyimpangan penggunaan media sosial	5, 6, 7, 8	4
		Pencegahan guru terhadap penyimpangan penggunaan media sosial	Langkah langkah guru dalam mencegah penyimpangan media sosial	9, 10, 11, 12	4

INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL OLEH SISWA PADA ERA DIGITAL 4.0 DI SMAN 2 KAUR

**Diajukan kepada Kepala sekolah, Guru PAI, Pembina Osis,
Siswa-Siswi Kelas XI di sekolah menengah atas negeri 2 kaur**

A. Identitas Responden :

Alamat :

Hari/Tanggal :

B. Sasaran Wawancara

1. Penggunaan media sosial di sekolah menengah atas negeri 2 kaur
2. Bentuk penyimpangan penggunaan media sosial di sman 2 kaur
3. Pencegahan penyimpangan penggunaan media sosial di sman 2 kaur

C. Butir-butir pertanyaan

1. Pedoman wawancara dengan kepala sekolah
 - a. Bagaimana pemahaman bapak tentang penggunaan media sosial di sekolah?

- b. Bagaimana pihak sekolah menyikapi hal-hal negatif yang ditimbulkan dari media sosial dikalangan peserta didik di sekolah ini?
- c. Media sosial jenis apa yang digunakan di sekolah dalam memperoleh informasi?
- d. Apakah di sekolah ada akun media sosial khusus?

2. Pedoman wawancara dengan Pembina OSIS/ Bidang Kesiswaan

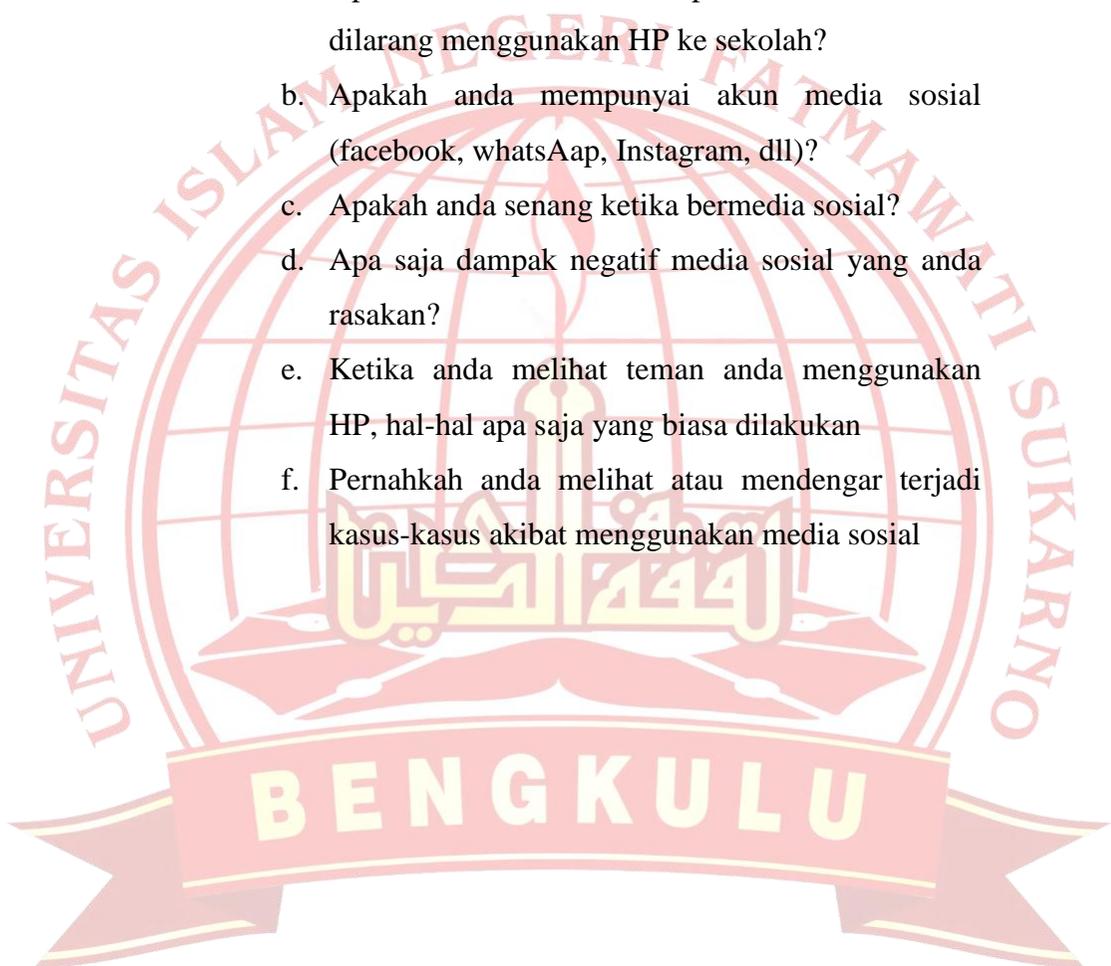
- a. Apa pendapat bapak mengenai media sosial yang mulai digunakan dalam pendidikan saat ini?
- b. Apa saja kegiatan program di SMAN 2 Kaur yang mendukung mencegah pengaruh negatife dari media sosial
- c. Bagaimana pendapat bapak terhadap dampak negatif media sosial?

3. Pedoman Wawancara dengan guru PAI

- a. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai media sosial saat ini?
- b. Apa kendala yang dihadapi oleh ibu dalam upaya mencegah penyalahgunaan media sosial terhadap siswa di SMAN 2 Kaur?
- c. Bagaimana upaya yang ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi?

4. Pedoman Wawancara dengan siswa-siswi SMAN 2 Kaur?

- a. Apa di sekolah ini ada peraturan siswa-siswi dilarang menggunakan HP ke sekolah?
- b. Apakah anda mempunyai akun media sosial (facebook, whatsAap, Instagram, dll)?
- c. Apakah anda senang ketika bermedia sosial?
- d. Apa saja dampak negatif media sosial yang anda rasakan?
- e. Ketika anda melihat teman anda menggunakan HP, hal-hal apa saja yang biasa dilakukan
- f. Pernahkah anda melihat atau mendengar terjadi kasus-kasus akibat menggunakan media sosial





Gambar 1. Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Gunadi



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala sekolah, Bapak Gunadi



Gambar 3. Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Yuni Hartati



Gambar 4. Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Yuni Hartati



Gambar 5. Wawancara dengan pembina osis, Bapak Riko



Gambar 6. Wawancara dengan Pembina Osis, Bapak Riko



Gambar 7. Wawancara dengan Rosan selaku siswa kelas XI



Gambar 8. Wawancara dengan Silvi selaku siswi XI,



Gambar 9. Wawancara dengan Rendy selaku siswa kelas XI



Gambar 10. Wawancara dengan Zizi selaku siswi XI



Gambar 11. Proses pembelajaran berlangsung



Gambar 12. Kegiatan rohis sehabis pulang sekolah setiap hari rabu



Gambar 13. Kegiatan rohis sehabis pulang sekolah setiap hari rabu





Gambar 14. Kegiatan kebersihan untuk pelaksanaan sholat jumat berjamaah



Gambar 15. kegiatan penutup sholat jumat di akhiri dengan salam kepada para jamaah



Gambar 16. Kebersihan untuk persiapan sholat jumat berjamaah

BENGGKULU